

p-ISSN : 2686-2301
e-ISSN : 2686-035X

MADANI

Indonesian Journal of Civil Society

Volume 3
Nomor 1
Februari 2021

jurnal pengabdian
kepada masyarakat

Social & Humanities

Applied Science



Dipublikasikan oleh :
P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)
Politeknik Negeri Cilacap
Jl. Dr. Sutomo No 1, Sidakaya - Cilacap 53212 Jawa Tengah
Telepon : (0282) 533329, Faximile : (0282) 537992



DEWAN REDAKSI

Editorial Teams :

1. Pujono, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
2. Linda Perdana Wanti, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
3. Yusuf Dewantoro H., S.T., M.T., Ph.D. (Politeknik Negeri Semarang, Indonesia)
4. Otto Prasadi, S.Pi., M.Si. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
5. Auliya Burhanudin, S.Si., M.Kom. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
6. Muhammad Fajar Sidiq, S.T., M.T. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
7. Zanuvar Rifa'i, S.Kom., M.Kom. (Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia)
8. Isa Bahroni, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
9. Muhammad Yusuf, S.T., M.T. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
10. Rosalia Dian Susanti, S.H., M.H. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)

Reviewer Teams :

1. Oman Somantri, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
2. Muhammad Nur Faiz, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
3. Dr. Anggun Fitriyan Isnawati, S.T., M.Eng. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
4. M. Taufik Qurohman, S.Pd., M.Pd. (Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia)
5. Fandy Setyo Hutomo, S.Kom., M.Cs. (Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia)
6. Firman Aziz, S.Pd., M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)
7. Muhammad Nur Hilal, S.T., M.Pd., M.T. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
8. Eka Yuli Astuti, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Semarang, Indonesia)
9. Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
10. Mohammad Riza R., S.T. M.T. (Universitas Stikubank Semarang, Indonesia)

Editorial Office :

Politeknik Negeri Cilacap

Jln Dokter Soetomo No. 1, Karangcengis Sidakaya Cilacap

Jawa Tengah 53212

Email : madani.ejournal@pnc.ac.id

Website : <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/index>



PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk Edisi Februari 2021 Volume 3 Nomor 1 telah terbit sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk edisi ini menerima kiriman jumlah artikel yang lebih banyak dari edisi sebelumnya, hal ini dilakukan dalam upaya penyesuaian standar jurnal ilmiah nasional. Untuk menjaga kestabilan terbitan, maka naskah yang masuk hanya diterima sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses review dan penyuntingan, kami mengharapkan kepada para penulis untuk selalu mengikuti template dan/atau petunjuk penulisan. Naskah atau artikel yang dikirimkan tetapi tidak sesuai dengan template maka akan dikembalikan sebelum masuk dalam proses review.

Edisi terbitan kali ini memuat 7 artikel, 52 halaman dan 20 penulis yang sudah dinyatakan diterima dan telah melalui proses review. Artikel yang dimuat merupakan artikel yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian di seluruh Indonesia.

Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada penulis, tim Editor, Reviewer dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan serta penerbitan MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk Edisi Volume 3 Nomor 1 Februari 2021 ini. Dalam upaya peningkatan kualitas dan meningkatkan mutu, baik dari segi isi maupun tampilan jurnal, kami mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan pada publikasi berikutnya.

Tim Redaksi



DAFTAR ISI

- 1-7 **Alternatif Model Partisipatif Didalam Pemberdayaan Konsumen Cerdas Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang**
Raji Pajrin, RR Yunita Puspendari, Fathiya Nabila
- 8-14 **Pelatihan Desain Grafis Untuk Guru SMP Negeri 3 Mendo Barat Bangka**
Sidhiq Andriyanto, Ahmad Josi
- 15-23 **Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia Baku dan Penerapannya di Ruang Publik**
Faridatun Nida
- 24-30 **Implementasi Website SD Muhammadiyah 05 Karang Talun, Kabupaten Cilacap**
Isa Bahroni, Andesita Prihantara, Abdul Rohman Supriyono
- 31-39 **Pelatihan Perakitan dan Pemrograman Running Text Bagi Text Warga Binaan Lapas Permisan Nusa Kambangan Kabupaten Cilacap**
Arif Sumardiono, Erna Alimadun, Saepul Rahmat, Hendi Purnata, Zaenurohman Zaenurrohman
- 40-45 **Pelatihan Matematika Dasar Menggunakan Media Animasi Jarimatika Bagi Anak-anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang**
Yuli Purwati, Esa Damayanti, Imung Dwi Upaya
- 46-52 **PkM Kelompok Tani Desa Tesbatan**
Eny Idayati, Kartiwan Sugandani, Ayu Pramita

Alternatif Model Partisipatif Didalam Pemberdayaan Konsumen Cerdas Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

Rani Pajrin^{1*}, RR Yunita Puspandari², Fathiya Nabila³

^{1,2,3}Program Studi Hukum, Universitas Tidar

Email: ¹ranipajrin@untidar.ac.id, ²yunitapuspa@untidar.ac.id, ³fathiyababila128@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 7 Oktober 2020

Direvisi, 13 Januari 2021

Diterima, 26 Januari 2021

Kata Kunci:

Empowerment,
Consumer rights,
Smart consumer,
Participation

ABSTRAK

Abstract- Consumers' awareness in Indonesia in fighting for consumer rights is still relatively low, which can be seen from the Consumer Empowerment Index which is still lagging behind other European countries. Community service activities carried out in Gondangrejo Village, Windusari District, Magelang Regency are carried out by providing socialization and education about the importance of being a smart consumer who is aware of the rights and obligations of consumers. Rights and obligations are regulated in Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection. The method used in this activity is a Participatory Alternative Model which uses Environmental Scanning, through the author's method of building the ability to view programs on an ongoing basis through mapping of related stakeholders. The purpose of this service activity is the participation of the community as consumers so that consumers can fulfill their rights as consumers. On the other hand, the smart consumer group can increase the national consumer empowerment index.

Abstrak- Kesadaran konsumen di Indonesia didalam memperjuangkan hak-hak konsumen masih relatif rendah dimana terlihat dari Indeks Keberdayaan Konsumen yang masih tertinggal dengan negara negara di Eropa. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjadi konsumen cerdas yang sadar akan hak dan kewajiban konsumen. Hak dan kewajiban tersebut diatur dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Alternatif Model Partisipatif dimana menggunakan *Eviromental Scanning*, melalui metode penulis membangun kemampuan melihat program secara berkelanjutan melalui pemetaan *stakeholder* yang berhubungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya partisipasi

masyarakat sebagai konsumen sehingga konsumen dapat terpenuhi hak-haknya sebagai konsumen. Disisi lain dengan adanya kelompok-kelompok konsumen cerdas mampu meningkatkan indeks keberdayaan konsumen secara nasional.

Korespondensi:

Rani Pajrin

Program Studi Hukum, Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang

1. PENDAHULUAN

Kesadaran konsumen di Indonesia didalam memperjuangkan hak-hak konsumen masih sangat rendah. Bahkan Indonesia masih tertinggal jauh dari Eropa. Indeks Keberdayaan Konsumen untuk tahun 2016 baru 30,86% dibandingkan Eropa 51%.(kompas 2017) Konsumen seringkali pada posisi yang tidak menguntungkan dan posisi yang lemah. Salah satu faktor yang terjadi pada konsumen adalah minimnya pemahaman yang tentang hak-hak konsumen. Disisi lain para pelaku usaha tingkat pemahaman tentang kewajibanpun belum mencukupi. (Wulandari 2012) Jika dilihat dari kedua hal tersebut maka perlu adanya edukasi yang dilakukan baik pada tingkat konsumen maupun pada para pelaku usaha.

Ketidakterberdayaan konsumen terhadap produk yang digunakan dapat menimbulkan beberapa dampak yang merugikan bagi konsumen. Misalnya, 26 warga keracunan makanan saat hajatan di desa windusari, kabupaten magelang. Kemudian 22 siswa SD keracunan Es Krim di Desa Krinjing, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. (detik.com 2010) Masalah konsumen begitu kompleks dan luas baik pada sektor barang maupun jasa. Hal ini membuat banyak permasalahan permasalahan baik sosial maupun hukum. Masalah konsumen yang sering kita temui lapangan misalnya, masalah *property*, pinjaman uang, koperasi, dipersulit ingin melunasi pinjaman bank, kartu kredit, dan masih banyak lagi. Pada era pasar bebas seperti saat ini konsumen

dituntut harus cerdas dalam memilih produk.(Yani 2016) Akan tetapi tantangan bagi konsumen di era *e-commerce* ialah terkait layanan keuangan dalam penggunaan *e-money*. (Setiantoro et al. 2018)

Dari apa yang telah diuraikan maka terdapat masalah-masalah prioritas yang harus diselesaikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap hak-hak konsumen;
- b. Rendahnya tentang kesadaran, kemampuan dan kemandirian konsumen;
- c. Tidak adanya kelompok-kelompok yang aktif didalam mengkaji tentang isu-isu konsumen;
- d. Masih rendahnya indeks keberdayaan konsumen
- e. Dari segi konsumen masih rendahnya tingkat kesadaran akan hak-hak konsumen, dari segi pelaku usaha masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan hak konsumen.

Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang menjadi pilot project didalam pemberdayaan konsumen cerdas. Kegiatan ini diharapkan mampu mengedukasi kelompok kelompok potensial yang ada didesa tersebut. Desa ini termasuk sulit untuk dijangkau baik dari infrastruktur maupun jaringan internet. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor diadakannya sosialisasi dan edukasi yang

merupakan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yaitu melakukan pendidikan konsumen. Target luaran dari pengabdian ini adalah Hasil Program Kemitraan Masyarakat disebarluaskan dalam bentuk artikel dan poster, Publikasi pada media masa cetak/online/*repository* Perguruan Tinggi, Peningkatan tingkat kesadaran konsumen akan hak-hak konsumen, Peningkatan kapasitas masyarakat binaan sehingga menjadi konsumen yang cerdas. Konsumen cerdas tentu berfikirnya holistik dalam melakukan pembelian suatu produk. Proses pembelian sendiri dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian. (yakin, fahrul: 2016)

Salah satu pertimbangan konsumen dalam membeli sebuah produk didasarkan pada kualitas atau teknologi yang terbukti dan/atau merek yang mudah diidentifikasi yang menarik bagi konsumen. (Susdarwono 2020). Untuk itu, pendidikan konsumen merupakan salah satu cara didalam meningkatkan indeks keberdayaan konsumen melalui pengabdian masyarakat “Alternatif Model Partisipatif Didalam Pemberdayaan Konsumen Cerdas Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang”. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimana kami bermitra dengan Pemerintah Desa Gondangrejo, yang kemudian dalam kegiatan sosialisasi di kelompok ibu-ibu PKK diharapkan mereka mampu menjadi *leader* atau *campaigner* di komunitas maupun dikeluarganya masing-masing. Terdapat beberapa isu yang menjadi prioritas kegiatan ini. Secara umumnya melakukan edukasi pada masyarakat agar menjadi konsumen yang cerdas. Secara khusus adanya pemahaman kepada masyarakat tentang Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, khususnya pada hak dan kewajiban sebagai konsumen. Pengetahuan

dan pemahaman Undang-Undang Perlindungan Konsumen menjadi prioritas dalam kegiatan ini karena masih rendah sehingga perlu dilakukan edukasi konsumen cerdas berbasis pada partisipatif masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan secara simultan di kelompok ibu-ibu PKK di Desa Gondangrejo, karena dalam kegiatan yang dilakukan selain menyampaikan tentang substansi dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen juga memberikan praktik-praktik perilaku konsumen cerdas di wilayah yang lain sehingga dapat diterapkan didalam kelompok konsumen di wilayah desa tersebut. Adapun solusi dari kegiatan ini adalah terbangunnya jejaring konsumen cerdas yang saling memberikan update informasi seputar isu-isu perlindungan konsumen sehingga tingkat pengetahuan mereka berkembang dan selalu mengikuti perkembangan jaman.

2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan dalam rangka melakukan pendidikan konsumen cerdas dilakukan di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang pada hari Selasa, 11 Agustus 2020. Kebutuhan yang paling mendasar dalam pendampingan ini menggunakan *community based development* didalam pengembangan kelompok-kelompok konsumen cerdas. Instrumen yang digunakan harus meliputi:

- a. Perencanaan
Perencanaan disini, pengusul melakukan observasi terhadap isu-isu yang saat ini penting untuk dilakukan *community development* yaitu dibidang pemberdayaan kelompok-kelompok konsumen cerdas.
- b. Implementasi
Setelah dilakukannya pemetaan serta menentukan analisis pemberdayaan maka dilakukan implementasi program yaitu sosialisasi dan edukasi pada

kelompok-kelompok konsumen cerdas melalui *consumer awareness*.

- c. Evaluasi
 Evaluasi dilakukan setelah adanya implementasi program, hasil dari evaluasi ini digunakan dalam meningkatkan atau memperbaiki sektor-sektor mana yang perlu diperbaiki atau di benahi.

Metode yang digunakan Alternatif Model Partisipatif didalam Pemberdayaan Konsumen Cerdas Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang ini menggunakan *Eviromental Scanning*, metode ini bertujuan membangun kemampuan melihat program secara berkelanjutan melalui pemetaan stakeholder yang berhubungan. Terdapat 3 pendekatan yang dilakukan yaitu: (Nasdian 2014)

- a. *Strategic scenarios analysis*
 Melakukan penilaian-penilaian terhadap kelompok-kelompok konsumen dengan menempatkan konteks masa datang dalam situasi sekarang, yaitu mengambil keputusan saat ini yang berkenaan dengan masa depan.
- b. *Customer analysis*
Customer Analysis yang dimaksud memenuhi preferensi dan kebutuhan konsumen didalam memperoleh hak-hak konsumen.
- c. *Critical isu strategies*
 Metode ini untuk melihat dan menilai isu-isu jangka pendek dalam konteks hak konsumen dan kewajiban pelaku usaha.

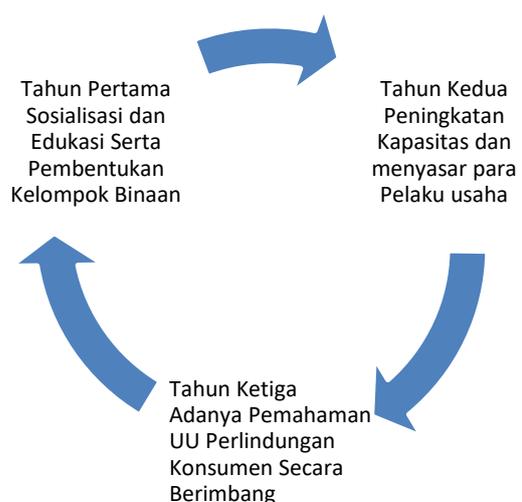
Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Tahapan	Penjelasan
Pendahuluan	Menentukan tempat pengabdian, waktu, kelompok dengan cara mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap program. Termasuk menganalisis pada hasil riset

Tahap Pertama	Melakukan analisis permasalahan dari sosialisasi yang pertama kali diberikan.
Tahap Kedua	Melaksanakan analisis tujuan berdasarkan analisis tujuan
Tahap Ketiga	Melaksanakan analisis alternatif berdasarkan analisis tujuan yang telah dirumuskan pada tahapan pendahuluan
Tahap Keempat	Menyusun analisis pihak terkait berdasarkan identifikasi yang telah disusun pada tahap pendahuluan
Tahap Kelima	Menyusun matriks perencanaan program berdasarkan analisis alternatif dan analisis pihak terkait.
Tahap Keenam	Menyusun rencana kegiatan dan rencana tindak lanjut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2020. Kegiatan ini merupakan rangkaian dalam *roadmap* pengabdian yang akan dilakukan selama tiga tahun. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Roadmap Pengabdian Masyarakat

Roadmap pengabdian ini maka yang menjadi *grand design* ialah adanya pemahaman yang sama antara pelaku usaha dengan konsumen. Pelaku usaha memahami hak dan kewajibannya sedangkan konsumen memahami hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Adapun sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen ditur sembilan hak hak konsumen diantaranya sebagai berikut:

- a. Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/ atau jasa;
- b. Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
- c. Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;
- d. Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan;
- e. Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;
- f. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen;
- g. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
- h. Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya;
- i. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Kesembilan hak konsumen ini menjadi dasar sebagai pendidikan konsumen cerdas melalui metode Alternatif Model Partisipatif. Metode ini mengharuskan peserta berpartisipasi secara aktif tidak hanya dalam pelatihan atau sosialisasi tetapi juga dalam mempraktikanya sebagai konsumen cerdas. Untuk membekali konsumen cerdas maka, penulis

menyampaikan materi - materi sebagai berikut:

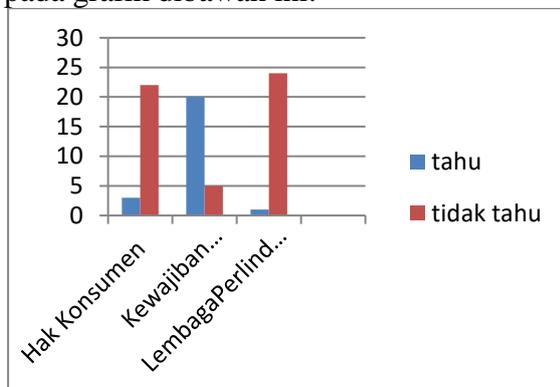
Materi pertama, penulis menyampaikan tentang masalah - masalah yang dihadapi oleh konsumen baik konsumen barang maupun jasa. Penulis menyajikan data secara riil tentang kasus konsumen mulai dari rumah dilelang oleng bank, motor atau mobil ditarik oleh lembaga pembiayaan sampai kasus kerancunan produk makanan tertentu. Dari berbagai masalah tersebut penulis menyampaikan masih rendahnya pemahaman konsumen didalam memahami tentang hak-hak konsumen. Maka dari itu, konsumen perlu tahu dan faham tentang perlindungan konsumen secara preventif maupun perlindungan hukum secara represif. Salah satu bentuk perlindungan hukum secara preventif adalah adanya pendidikan konsumen cerdas. Selain itu tentu perlu adanya pembinaan kebijakan peningkatan mutu dengan adanya standarisasi produk yang akan digunakan oleh konsumen. (Mansyur and Rahman 2016) perlindungan huum secara preventif juga dilakukan oleh kepolisian berkaitan dengan peredaran makananan kadaluarsa yaitu melakukan pembinaan baik kepada pelaku usaha maupun kepada konsumen.(Tampubolon, wahyu 2020)

Sebagai dasar pengetahuan tentang konsumen maka perlu dipahami pengertian konsumen, yang dimaksud konsumen ialah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Pengertian ini menjadi dasar tentang pemahaman tentang konsumen cerdas.

Materi kedua, menyampaikan tentang menjadi konsumen cerdas dibidang jasa. Dari hasil wawancara yang dilakukan, hampir seluruh peserta pelatihan merupakan konsumen jasa keuangan baik yang memiliki tabungan atau memiliki pinjaman di bank. Selain mengedukasi melalui ceramah, diskusi serta memberikan

contoh kasus yang nyata pada sesi ini banyak peserta yang antusias didalam pelaksanaan kegiatan. Selain memberikan pemahaman baik secara teoritis yang berbasis pada Undang-Undang Perlindungan Konsumen, tim menyampaikan terkait hukum acara perdata khususnya hukum beracara di Pengadilan, BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) maupun LPKSM (Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat). Salah satu sengketa bisnis adalah sengketa konsumen.(Lutfi et al. 1970) Untuk itu sebagai konsumen tentu perlu tahu dan faham tentang bagaimana cara menyelesaikan sengketa konsumen.

Dalam kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 peserta dimana terdiri dari perangkat desa dan tim penggerak pkk. Kami melihat kedua unsur ini memiliki peranan didalam melakukan edukasi secara luas dimasyarakat. Disisi lain perangkat desa merupakan pembuat kebijakan ditingkat desa sedangkan tim penggerak pkk merupakan komunitas potensial sebagai penggerak perubahan menuju konsumen cerdas. Sebelum acara dimulai setiap peserta diwajibkan mengisi *pretest* dan setelah selesai peserta mengisi *post test*. Dari hasil *pretest* dan *postest* dapat terlihat perubahan pemahaman yang terjadi dimana sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan faham tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Pretest

Sumber : data saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan.

Grafik *Pretest* sebelum kegiatan dilakukan. Dari grafik ini dapat dilihat bahwa tingkat pemahan tentang hak konsumen masih rendah. Sedangkan tingkat pemahan kewajiban sebagai konsumen cukup tinggi. Sedangkan pengetahuan tentang lembaga perlindungan konsumen masih rendah.



Gambar 3. Berkoodinasi dengan Perangkat Desa, Desa Gondangrejo.



Gambar 4. Pembicara pertama menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen.



Gambar 5. Pembicara kedua menyampaikan kasus tentang sengketa konsumen dan cara menyelesaikan sengketa baik secara litigasi maupun non litigasi.



Gambar 6. Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Program Studi Hukum, Universitas Tidar.

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pendidikan konsumen cerdas bagi ibu-ibu tim penggerak pkk Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang melalui metode alternatif model partisipatif tingkat kepedulian dan pemahaman tentang isu-isu konsumen menjadi meningkat. Pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen dalam berbasis pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM PMP) Universitas Tidar yang telah memberikan kepercayaan didalam mengelola dana DIPA Pengabdian Masyarakat. Kemudian, tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Perangkat Desa Desa Gondangrejo dan Tim Penggerak PKK atas kesediaan kerjasama dan terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

detik.com. 2010. "22 Siswa Keracunan Es Krim." *Detiknews*. Retrieved (<https://news.detik.com/berita/1344298/2-siswa-sd-di-magelang-keracunan-es>

krim?881103605=).

kompas. 2017. "Konsumen Di Indonesia Dinilai Belum Berdaya."

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/19/050000826/Konsumen-Di-Indonesia-Dinilai-Belum-Berdaya>.

Lutfi, Chairul, A. Latar Belakang, Bidang Analisis, and Ekonomi Atas. 1970. "Economic Analysis of Law." 8(2):1-29.

Mansyur, Ali, and Irsan Rahman. 2016. "Penegakan Hukum Perlindungan Konsumen Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produksi Nasional." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2(1):1.

Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pasar, D. I., and Pagi Samarinda. n.d. "Jurnal Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja Pakaian Wanita Di Pasar Pagi Samarinda."

Setiantoro, Arfian, Fayreizha Destika Putri, Anisah Novitarani, and Rinitami Njatrijani. 2018. "Urgensi Perlindungan Hukum Konsumen Dan Penyelesaian Sengketa E-Commerce Di Era Masyarakat Ekonomi Asean." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 7(1):1.

Susdarwono, Endro Tri. 2020. "Research and Development (R & D) Sebagai Pilar Utama Dalam Membangun Ekonomi Industri Pertahanan Indonesia." *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society* 2(2):59.

Tahun, Nomor, and Tentang Perlindungan. 2020. "Wahyu Simon Tampubolon P.ISSN Nomor 2337-7216, E ISSN Nomor 2620-6625." 08(01).

Wulandari, Chandra Dewi Puspitasari dan Puji. 2012. "Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Konsumen Produk Pangan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Konsumen Di Kabupaten Bantul." *LUMBUNG PUSTAKA UNY*.

Yani, Ahmad. 2016. "Label Halal Dan Konsumen Cerdas Dalam Perdagangan Pasar Bebas." *Jurnal Geografi Gea* 7(2).

Pelatihan Desain Grafis Untuk Guru SMP Negeri 3 Mendo Barat Bangka

Sidhiq Andriyanto^{1*}, Ahmat Josi²

^{1,2}Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Indonesia

Email: ¹sidhiqpolman@gmail.com, ²ahmatjosi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 11 Oktober 2020

Direvisi, 24 Desember 2020

Diterima, 25 Desember 2020

Kata Kunci:

Training,
Design,
Skill,
Teacher

ABSTRAK

Abstract- This community service activity aims to provide graphic design training for teachers. Through graphic design training, it is hoped that it can provide many benefits to teachers to add skills and present innovative and attractive learning media. This community service activity begins with a survey to partner locations, planning activities, compiling training materials, then implementing training. This activity was held at SMP Negeri 3 Mendo Barat, Bangka. The time for this training is two days. The result of this community service activity was graphic design training for teachers which went well with the improvement of skills in the field of information technology.

Abstrak- Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan desain grafis untuk para guru. Melalui pelatihan desain grafis diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada guru untuk menambah keterampilan dan menyajikan media pembelajaran yang inovatif serta menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan survei ke lokasi mitra, merencanakan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, kemudian pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini diselenggarakan di SMP Negeri 3 Mendo Barat, Bangka. Waktu pelaksanaan pelatihan ini adalah dua hari. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan desain grafis untuk para guru yang berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan keterampilan di bidang teknologi informasi.

Korespondensi:

Sidhiq Andriyanto

Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
Kawasan Industri Airkantung, Sungailiat, Bangka, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini kemajuan teknologi berkembang pesat yang dapat membantu manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya tanpa ada batasan jarak dan waktu. Kemajuan teknologi tersebut

memberikan kemudahan terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari dunia bisnis hingga dunia pendidikan. Salah satu bentuk teknologi yang berperan penting dalam memudahkan dan membantu manusia adalah komputer (Rais, 2018).

Pembaharuan diterapkan di berbagai bidang tanpa terkecuali bidang industri kreatif seperti pengolahan gambar digital, percetakan, dan desain grafis. Hal tersebut menuntut para pengguna untuk selalu mengikuti perkembangan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran, pengajar pun dituntut untuk menyajikan media menarik bagi para siswa (Wanti & Tripustikasari, 2019).

SMP Negeri 3 Mendo Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di desa Rukam, kecamatan Mendo Barat, kabupaten Bangka, provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi sekolah ini dinilai cukup jauh dari perkotaan. Namun, sekolah ini tetap mengutamakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Salah satu fasilitas yang dapat dimiliki yaitu laboratorium komputer yang dapat digunakan para guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Para guru di SMP Negeri 3 Mendo Barat memiliki semangat tinggi dalam memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Namun para guru menilai bahwa minat siswa menurun dalam belajar. Kepala UPTD SMP Negeri 3 Mendo Barat berharap kepada para guru untuk memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Supaya siswa berminat dan semangat kembali dalam proses pembelajaran.

Melalui diskusi yang telah dilakukan, permasalahan yang dimiliki mitra adalah menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena cara penyampaian materi yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu perlunya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya terlihat menarik dan inovatif.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah mengadakan sebuah pelatihan yang memanfaatkan aplikasi grafis.

Karena gambar adalah dasar dari penyampaian materi secara kreatif dan inovatif. Pelatihan desain grafis ini ditujukan untuk para guru agar memiliki kompetensi tambahan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih banyak dalam proses praktik daripada proses teori yang dilakukan pelatih baik mandiri maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kompetensi atau kemampuan dari seseorang atau kelompok. Tujuan utamanya adalah agar individu atau kelompok tersebut menguasai keterampilan terhadap materi pelatihan. Ada beberapa jenis pelatihan seperti pelatihan keterampilan, wacana, dan *soft skill*. Ciri-ciri pelatihan yaitu terdapat sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan tertentu, ketepatan dan kesesuaian materi yang perlu disampaikan, waktu pelatihan yang ditetapkan, dan proses pelatihan dilakukan dengan mempelajari serta melakukan proses (Purwati & Perdanawanti, 2019).

Desain grafis merupakan proses komunikasi yang menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan. Visual yang tercipta diharapkan dapat menjadi sarana penyampaian informasi atau pesan secara jelas dan efektif, bahkan mampu membentuk persepsi manusia akan sebuah hal. Awalnya desain grafis hanya diterapkan untuk media massa, seperti brosur, majalah, dan buku. Namun, karena semakin maju perkembangan teknologi, desain grafis diterapkan juga ke dalam media elektronik. Istilah yang sering digunakan adalah desain interaktif atau desain multimedia (Budiarto, 2019).

Aplikasi desain grafis yang digunakan adalah aplikasi *Corel Draw*. *Corel Draw X7* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk pembuatan desain grafis dalam bentuk vektor. *Corel Draw* dibuat oleh perusahaan perangkat lunak Corel yang berada

di Ottawa, Kanada. Aplikasi ini adalah program pengolah desain grafis yang sering digunakan dan diminati oleh para desainer grafis. *Corel Draw* mudah digunakan karena memiliki *tool* (alat) dan efek yang bisa menghasilkan berbagai bentuk desain yang inovatif dan ekspresif serta dilengkapi komposisi warna yang bagus. Di dalamnya juga terdapat *tool* untuk membuat objek yang unik dan kreatif (Budiarto, 2019).

Unsur dasar pada disiplin desain lain juga dimiliki oleh desain grafis. Unsur yang dimaksud antara lain garis, *form*, bentuk (*shape*), tekstur, warna, dan ruang. Semua unsur diatur sedemikian rupa sehingga membentuk prinsip dasar dari desain visual. Elemen prinsip tersebut antara lain adalah keseimbangan (*balance*), tekanan (*emphasis*), ritme (*rhythm*), kesatuan (*unity*), dan proporsi (*proportion*), yang membentuk komposisi yang luas (Rais, 2018).

Dalam proses pelatihan, narasumber menjelaskan tata cara penggunaan aplikasi *Corel Draw*. Setelah itu para guru atau peserta akan praktik sesuai arahan dari narasumber. Peserta dibimbing untuk membuat beberapa bentuk gambar *vector* yakni bentuk dasar seperti kotak, lingkaran, dan lainnya. Setelah itu manipulasi bentuk dasar dengan menggunakan *shape tool*, menambah tulisan dan gambar *raster*. Untuk penugasan mandiri yang diberikan adalah pembuatan sertifikat.

Dalam pelatihan desain grafis ini para guru akan diberikan modul pelatihan cetak dan *e-book* untuk memudahkan para guru memahami penggunaan aplikasi desain grafis.

2. METODE PELAKSANAAN

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain survei ke lokasi mitra, menyusun perencanaan kegiatan, membuat materi pelatihan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di ruang aula SMP Negeri 3 Mendo Barat yang pesertanya adalah para guru di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu dua hari. Para peserta berasal dari guru dan staf SMP Negeri 3 Mendo Barat dengan penambahan beberapa guru sekolah dasar yang berada kecamatan tersebut. Banyaknya peserta adalah 25 orang.

Metode kegiatan adalah pelatihan dengan menggunakan komputer dengan fokus desain grafis. Aplikasi desain grafis yang digunakan adalah *Corel Draw X7*.

Materi pelatihan disampaikan dalam waktu kurang lebih 45 menit dan kemudian dilanjutkan praktik dengan pendampingan pada setiap peserta. Peserta diarahkan untuk membuat objek bentuk dasar, membuat gambar sederhana, memodifikasi tulisan, memberi warna dan pembuatan sertifikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan desain grafis dilaksanakan, para guru SMP Negeri 3 Mendo Barat belum memiliki keterampilan tentang desain grafis menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Keterampilan desain grafis ini dapat dimanfaatkan untuk membuat gambar sebagai penunjang bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Peserta dapat membuat poster, brosur, banner, sertifikat, dan sebagainya.



Gambar 1. Sambutan Pihak Sekolah

Sambutan dari pihak sekolah atas kegiatan pelatihan desain grafis yang dihadiri oleh satuan pengawas sekolah di kecamatan Mendo

Barat. Materi pelatihan dalam kegiatan diberikan oleh Dosen Diploma IV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak dari Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung dan dibantu beberapa mahasiswa TRPL.

Para peserta dibekali modul pelatihan tercetak dan *e-book* sebagai pedoman supaya memudahkan peserta mempelajari langkah-langkah pengoperasian *Corel Draw* dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan desain grafis ini dimulai dengan pengenalan *tool-tool* yang ada di *Corel Draw X7*. Penjelasan terhadap fitur-fitur dan cara penggunaannya dilakukan sesuai langkah-langkah di dalam modul pelatihan. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat mengikuti setiap proses penggunaan dengan baik dan tepat.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 memperlihatkan saat narasumber mengenalkan aplikasi desain grafis *Corel Draw X7* dan menjelaskan fungsi terhadap *tool-tool* yang ada di dalamnya.



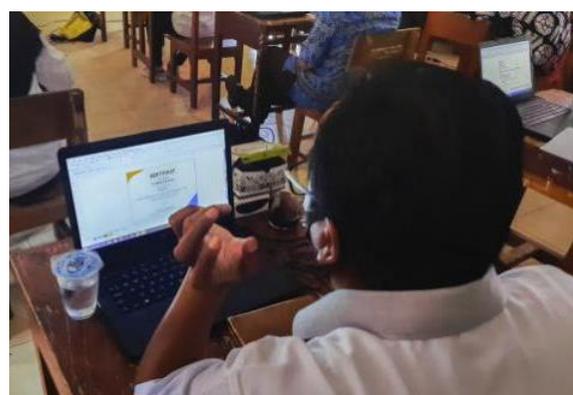
Gambar 3. Praktik Pembuatan Objek Dasar

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para guru SMP Negeri 3 Mendo Barat. Materi yang diberikan tentang pembuatan bentuk dasar seperti kotak, lingkaran dan segilima.



Gambar 4. Pendampingan Langsung Pada Peserta Pelatihan

Jika peserta mengalami kesulitan dalam pengoperasian *Corel Draw X7*, selain menggunakan modul pelatihan, maka dilakukan pendampingan secara langsung oleh narasumber agar peserta lebih mudah memahami cara pengoperasian dan memecahkan permasalahan.



Gambar 5. Pembuatan Sertifikat

Gambar 5 memperlihatkan proses kegiatan tugas mandiri pembuatan sertifikat yang diberikan dosen Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung. Tugas mandiri ini

diberikan dengan tujuan agar para guru memiliki keterampilan membuat sertifikat. Melalui keterampilan ini diharapkan para guru mampu membuat gambar atau ilustrasi pendukung untuk bahan ajar.

Setelah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki para peserta dalam pengoperasian aplikasi *Corel Draw X7*. Peningkatan yang terlihat antara lain, peserta dapat mengatur posisi tulisan dengan shortcut pada keyboard, kerapian tata letak konten menjadi lebih baik, penggunaan jenis tulisan yang tepat, memberikan kombinasi warna, dan mampu mengubah bentuk dasar menggunakan *shape tool* dengan baik.



Gambar 6. Contoh Hasil Desain

Gambar 6 di atas adalah hasil akhir desain dari salah satu peserta pelatihan desain grafis. Melalui pelatihan ini, peserta dapat membuat sertifikat dengan kreatifitasnya masing-masing dan peserta memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang desain grafis.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan desain grafis ini berjalan dan baik. Peserta dibekali modul tercetak dan *e-modul* sebagai panduan mandiri. Dampak dari pelatihan ini adalah bertambahnya keterampilan para guru di bidang desain grafis. Hal itu dibuktikan dengan hasil kreatifitas dari tugas mandiri yang telah diberikan. Sehingga dengan keterampilan

tersebut, para guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran secara klasikal maupun daring.

Untuk kegiatan seperti pelatihan di bidang teknologi informasi selanjutnya, perlu dipersiapkan perangkat komputer yang memadai dari segi performanya. Karena perangkat lunak khususnya desain grafis membutuhkan performa komputer yang cukup tinggi. Ketersediaan modul dan *e-modul* yang lengkap untuk para peserta belajar mandiri diluar kegiatan pelatihan. Selain itu, jika waktu pelatihan cukup banyak, disarankan untuk memberikan satu materi tambahan sesuai permintaan para peserta.

Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar para guru dapat memanfaatkan keterampilan desain grafisnya untuk menyajikan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa. Supaya menambah minat siswa dalam belajar.

Pelatihan desain grafis ini merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi informasi. Banyak pelatihan dengan materi berbeda yang dapat diselenggarakan untuk menambah kompetensi guru antara lain pelatihan *video editing*, *sound editing*, animasi dan pemanfaatan teknologi informasi lainnya. Tim PKM ini berharap dapat terjalin kerjasama yang baik dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia dengan SMP Negeri 3 Mendo Barat dan sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sugeng Ariyono, M.Eng., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

2. Bapak Abdul Rofik, S.Pd., selaku perwakilan dari Satuan Pengawas Sekolah kecamatan Mendo Barat
3. Ibu Erci, S.Pd., selaku Pelaksana Tugas UPTD SMP Negeri 3 Mendo Barat
4. P3KM Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
5. Guru-guru SMP Negeri 3 Mendo Barat
6. Staff Laboratorium SMP Negeri 3 Mendo Barat

Atas kesempatan dan bantuannya baik secara teknis serta non teknis dalam pelaksanaan pelatihan desain grafis menggunakan *Corel Draw X7* yang ditujukan kepada para guru di SMP Negeri 3 Mendo Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, S. P. (2019). Pelatihan Desain Grafis dan Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Situbondo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 308–313.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3059>
- Habibati, H., Hasan, M., & Fitri, N. R. (2019). Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 23–33.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13514>
- Hariato, W., & Wiguna, A. S. (2020). Pelatihan Corel Draw Untuk Perangkat Desa. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–4.
- Lisnawita, L., Lucky Lhaura Van FC, & Musfawati. (2020). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–235.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3406>
- Raafi'udin, R., Hananto, B., & Dewi, C. N. P. (2020). Peningkatan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Menambah Daya Saing Masyarakat Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(AGUSTUS), 70–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v2i1.1570>
- Rais, R., Afriliana, I., & Budihartono, E. (2017). Peningkatan Ketrampilan Multimedia CorelDraw Di SMK Assalafiyah kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 55–61.
<https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.689>
- Rozaq, A., Hardinto, R. K., Yunida, R., Mujiarto, S., & Jauhari, M. F. (2020). Pelatihan Desain Grafis Untuk Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Desa Karyabaru Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(1).
<https://doi.org/10.31961/impact.v2i1.742>
- Sari, M., Rahman, A., & Yuridka, F. (2016). Pelatihan Design Grafis Coreldraw X4 Sebagai Penunjang Pembelajaran Bagi Guru Pada SMAN 1 Sungai Tabuk. *Al-Ikhlash*, 2, 34–38.
- Slameto, Sulasmono, B. S., & Wardani, K. W. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>
- Sujono, & Roziqin, M. K. (2013). *Pelatihan Dasar Desain Grafis (Corel Draw) Pembuatan Poster di MI Subulussalam Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang*. 53(9), 1689–1699.
- Syafri, Edi; Endrizal, N. (2013). 101 Tip & Trik Coreldraw 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yenny Desnelita. (2019). PKMS Pelatihan
Desain Grafis Menuju Wirausaha
Bagi Pemuda RT.03 RW.04
Kelurahan Umban Sari. *Dinamisia :
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 3(2), 266–272.
[https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i
2.3424](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3424)

Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia Baku dan Penerapannya di Ruang Publik

Faridatun Nida

Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Email: faridatun.nida@amikompurwokerto.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 12 Oktober 2020

Direvisi, 22 Desember 2020

Diterima, 25 Desember 2020

ABSTRAK

Abstract- As a technology-based educational institution, Universitas Amikom Purwokerto is regarded as a group of public agent with high frequency in the use of terms technology. A survey showed that dominancy of English language in terms of technology and the lack of knowledge about its equivalent terms in Indonesian language causes a phenomenon of language mixing in its campus. It leads to a concern about the preservation of Indonesian language. Hence, community service activity entitle Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia Baku is held as an attempt to solve the problem. This event is done by lecture method, that is the issue of language phenomenon is delivered to the students of Universitas Amikom Purwokerto to grow up their motivation in using the equivalent term of technology in Bahasa. There is also an acknowledgement of an application namely Seranai Padanan Asing Indonesia. Practice method is involved in doing the event to give them training in using the application and its features. The activity is expected to optimize its usage in finding the equivalent term of technology in Bahasa so that it can minimize the use of foreign language, especially in formal communication, both spoken and written. They are also doing a practice that is applying the term they found in SPAI in a context of sentence since the terms are created in various part of speech. The enthusiasm of participants during the activity is expected to give spirit in applying the term so that they are directly support the preservation of Indonesian language through their field.

Kata Kunci:

Socialization,
Technology term,
Standard Indonesian

Abstrak- Sebagai institusi pendidikan berbasis teknologi, Universitas Amikom Purwokerto merupakan salah satu wadah agen masyarakat yang berfrekuensi cukup tinggi dalam penggunaan istilah-istilah teknologi. Sebuah survei singkat menunjukkan dominasi bahasa inggris pada istilah teknologi serta kurangnya pengetahuan terhadap padanan istilahnya dalam bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya percampuran bahasa. Hal tersebut dipandang cukup mengkhawatirkan karena dapat mengancam kelestarian bahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia diadakan sebagai upaya dalam menanggulangi hal tersebut. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, yaitu mahasiswa diberikan pengetahuan mengenai isu-isu kebahasaan terkini untuk

menumbuhkan motivasi peserta agar menggunakan padanan istilah teknologi berbahasa Indonesia. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan pengenalan aplikasi Seranai Padanan Asing Indonesia. Metode praktik dilibatkan dalam pelatihan penggunaan aplikasi beserta fiturnya. Praktik tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dalam mengetahui padanan istilah teknologi dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahasa asing, khususnya dalam komunikasi konteks formal, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga melakukan praktik penerapan istilah yang ditemukan dalam aplikasi SPAI dalam konteks sebuah kalimat mengingat istilah bidang teknologi muncul dalam beragam kelas kata. Antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta selama mengikuti kegiatan diharapkan dapat membantu pengaplikasian padanan tersebut, sehingga para peserta secara langsung turut mendukung upaya pelestarian bahasa Indonesia.

Korespondensi:

Faridatun Nida

Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Amikom Purwokerto
Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap bahasa penggunanya. Salah satu dampaknya terlihat dari keterbaruan kosakata (Octavia & Hayati, 2020). Kosakata berupa istilah – istilah dalam bidang teknologi bermunculan dan secara dominan menggunakan bahasa Inggris (Susanti, 2016). Dominasi peranan bahasa tersebut menjadikannya dikenal sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (Foyewa, 2015). Selain dianggap sebagai bahasa Internasional, teknologi tercetus dan banyak berkembang di negara-negara berbahasa Inggris.

Penggunaan istilah berbahasa Inggris terjadi dan tersebar seiring dengan penyebaran produk berteknologi tersebut. Keadaan tersebut menyebabkan bahasa lain, yang belum memiliki padanan untuk istilah yang digunakan, memilih untuk mengaplikasikan istilah berbahasa asing tersebut. Alhasil, bahasa yang digunakan pun bercampur. Hal inilah yang terjadi pada bahasa Indonesia.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan bahasa nasionalnya yaitu bahasa

Indonesia, seperti yang tertuang dalam Perpres No. 63 tahun 2019. Bahasa tersebut juga dianggap sebagai bahasa pemersatu bangsa sebagaimana diilhami dari isi Sumpah Pemuda serta menjadi jati diri bangsa Indonesia (Arifin, 2015). Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga memberikan makna tersendiri bagi para penggunanya, khususnya penutur asli bahasa Indonesia.

Sebagai salah satu negara penerima dan pengguna teknologi, Indonesia tentu belum sepenuhnya memiliki padanan untuk setiap istilah teknologi berbahasa asing. Hal tersebut membuatnya menggunakan istilah berbahasa asing yang telah tersedia. Padahal dalam UU No. 24 tahun 2009 pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk produk yang beredar di Indonesia, baik yang berasal dari dalam dan luar negeri (A, 2018).

Dominasi penggunaan istilah bahasa asing secara berlebihan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai sebuah sikap penjajahan terhadap suatu bahasa (Pastika, 2012). Selain

itu, campur aduknya bahasa yang digunakan dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan kebahasaan yang lebih besar seperti hilangnya identitas bahasa dan menurunnya penggunaan kosa kata berbahasa Indonesia yang lain dikarenakan tergantikan oleh bahasa Inggris yang lebih berelasi dengan istilah berteknologi tersebut. Kesan kebakuan bahasa pun dapat menjadi menurun. Kekhawatiran tersebut juga muncul terkait isu kepunahan bahasa yang telah terjadi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Badan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan beberapa langkah guna menjaga kelestarian bahasanya. Dalam artikelnya yang diterbitkan secara online (Maulipaksi, 2017), kemendikbud aktif melakukan sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Sosialisasi juga dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Papua (Yapen, 2019), Jawa Timur, Jawa Barat (Admin, 2019), dan Kalimantan Barat.

Sosialisasi dilakukan guna mendukung pelestarian bahasa (Hanung, 2019) dan memaksimalkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Terlebih terdapat wacana yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berpeluang menjadi bahasa yang digunakan dalam rapat di PBB atau perkumpulan internasional lainnya.

Badan bahasa juga mengadakan pertemuan, seperti seminar dan lokakarya, yang diadakan sebagai sebuah ajang bagi para peneliti untuk menyuarakan atau bertukar informasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukannya terkait dengan penggunaan bahasa di ruang publik. Dalam penelitian tersebut, mereka juga turut mendukung upaya himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Selain melakukan sosialisasi dan menggelar pertemuan ilmiah, langkah lain yang ditempuh sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia ditengah era globalisasi adalah dengan memberikan

padanan (Annisa, 2019; Huda, 2019). Hingga saat ini, beberapa padanan untuk istilah teknologi berbahasa asing, telah terlahir dan ditetapkan untuk digunakan dalam bahasa Indonesia. Padanan umumnya merupakan hasil serapan dari bahasa asingnya melalui proses adaptasi, adopsi, penerjemahan, dan kreasi (Baharman, 2012). Beberapa padanan dihasilkan dari saran pengguna bahasa Indonesia.

Padanan diorganisir dan dipublikasikan melalui aplikasi Senarai Padanan Istilah Asing (SPA). Aplikasi tersebut dapat diakses secara bebas dan terbuka oleh seluruh pengguna internet dengan mengunjungi laman daring Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penyediaan istilah juga tidak terbatas hanya pada istilah bidang teknologi, namun juga bidang lain yang terdapat istilah bahasa Inggris.

Penyediaan padanan melalui laman Badan Bahasa diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, khususnya oleh para penutur asli bahasa Indonesia dan penutur asing berbahasa Indonesia. Pada kenyataannya, pemanfaatan belum secara maksimal dilakukan. Keterbaruan padanan yang disediakan oleh Balai Bahasa belum banyak diketahui oleh pengguna bahasa Indonesia. Hal tersebut menimbulkan adanya kebutuhan untuk memberikan sosialisasi terhadap istilah tersebut sehingga dapat mengoptimalkan penerapan bahasa baku berbahasa Indonesia.

Universitas Amikom Purwokerto merupakan perguruan tinggi dengan tingkat penggunaan istilah – istilah teknologi berfrekuensi cukup sering. Hal tersebut terbukti nyata terutama dalam proses pembelajaran. Banyak kosakata istilah teknologi berbahasa asing yang muncul sebagai akibat dari asal mula terciptanya istilah tersebut. Dalam penugasannya berupa penulisan formal akademik seperti skripsi dan laporan tugas perkuliahan, istilah teknologi berbahasa asing juga banyak disebutkan.

Percampuran bahasa mungkin tidak akan menghilangkan bahasa Indonesia seluruhnya, tetapi dapat mengubah makna, nilai dan kesopanan (Azizah, 2019). Banyaknya penggunaan bahasa asing dalam istilah teknologi mengurangi kesan keindonesiaan terhadap bahasa yang digunakan. Padahal padanan istilahnya dalam bahasa Indonesia mulai disediakan. Fenomena ini memberikan indikasi bahwa pengetahuan mengenai padanan istilah teknologi dalam bahasa Indonesia bahasa baku belum maksimal. Selain itu, penerapannya pun masih belum optimal. Demi mendukung terciptanya penggunaan bahasa baku di ruang publik, maka universitas tersebut, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa, dianggap dapat menjadi sasaran yang tepat untuk diadakan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, yaitu melibatkan aplikasi bernama Seranai Padanan Istilah Asing yang dapat diakses melalui laman daring Google atau penyedia peramban lainnya (Wanti & Tripustikasari, 2019). Mahasiswa disinyalir belum mengetahui keberadaan aplikasi tersebut, sehingga kegiatan yang disusun akan meliputi agenda pengenalan aplikasi tersebut dan praktiknya yang langsung dilakukan oleh para peserta. Diharapkan melalui kegiatan yang dilaksanakan, padanan istilah teknologi dapat diaplikasikan dalam komunikasi sehari – hari, khususnya dalam penulisan skripsi dan penulisan formal akademik lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bagian pendahuluan, maka disusunlah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia Baku dan Penerapannya di Ruang Publik. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan. Tahap ini dilakukan dengan metode observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap mitra.

Dilakukan survei singkat terkait penggunaan bahasa Indonesia baku khususnya mengenai istilah bidang teknologi. Penggunaan istilah teknologi di lingkungan Universitas Amikom secara dominan masih menggunakan bahasa asing. Hal tersebut dimaklumi mengingat konsentrasi kampus tersebut lebih diutamakan kepada teknologi dan kurangnya pengetahuan atau informasi dalam bidang kebahasaan. Dengan demikian permasalahan ini menjadi bekal atau landasan permasalahan yang perlu untuk diatasi.

Dalam tahap persiapan juga dipertimbangkan sasaran peserta kegiatan. Melalui berbagai pertimbangan, maka peserta difokuskan pada mahasiswa aktif Universitas Amikom Purwokerto. Pemilihan peserta tersebut juga dilakukan agar capaian kegiatan sesuai dengan harapan. Sebagai mahasiswa dengan latar belakang pendidikan berfokus pada bidang teknologi, maka produktifitas dan penggunaan istilah teknologi sangat dominan. Dengan mempertimbangkan dominasi bahasa Inggris dalam penciptaan istilah bidang teknologi dan upaya pemerintah dalam usaha pelestarian bahasa, maka para peserta dianggap perlu untuk mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai ilmu bahasa, khususnya dalam hal ini terealisasi dalam penggunaan padanan istilah bahasa asing dalam komunikasinya di lingkungan akademik.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan juga permohonan ijin terkait penyelenggaraan kegiatan kepada pihak – pihak yang bersangkutan. Kegiatan dilaksanakan di UPT Bahasa Universitas Amikom Purwokerto. Hal tersebut dilakukan dengan menimbang sasaran kegiatan yaitu mahasiswa aktif Universitas Amikom Purwokerto. Keterbatasan ruang disertai dengan aturan protokol kesehatan Covid-19 menjadi bahan pertimbangan untuk membatasi jumlah peserta, yaitu 15 orang.

Selanjutnya, merumuskan langkah – langkah yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pelaksana kegiatan mencoba mencari solusi yang juga

berhubungan dengan dunia target sasaran sosialisasi. Solusi tersebut berupa pemanfaatan sebuah aplikasi atau fitur dalam suatu halaman web berjudul Senarai Padanan Asing Indonesia di Ruang Publik. Penyampaian materi difokuskan pada bentuk aplikasi yang dapat diakses melalui laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan mempertimbangkan keterbaruan aplikasi atau fitur di dalamnya.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Langkah – langkah yang telah dirumuskan kemudian diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, yaitu diawali dengan presentasi berisi pendahuluan sebagai gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, termasuk alasan dan manfaatnya. Kegiatan juga diisi dengan diskusi dan simulasi aplikasi pendukungnya. Pelaksanaan juga dilakukan dengan metode praktik, yaitu para peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi beserta penerapan istilah yang ditemukan dalam aplikasi tersebut dalam konteks kalimat.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini dikaji ulang mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya melihat kemungkinan keberlanjutannya setelah kegiatan tersebut. ditemukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Sosialisasi Istilah Bidang Teknologi dalam Bahasa Indonesia Baku dan Penerapannya di Ruang Publik” dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 September 2020.

Bertempat di UPT Bahasa Universitas Amikom, para peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, termasuk menerapkan padanan istilah berbahasa asing yang tersedia dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pentingnya kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Proses Pengenalan Materi Sosialisasi

Diberikan juga gambaran fenomena kebahasaan yang terjadi di sekitar kita, seperti kepunahan bahasa serta faktor penyebabnya (Azis, Mahyuni, Syahdan, & Yusra, 2019), diskontinuitas bahasa (Zalwia, Moita, & Upe, 2018), termasuk kepunahan yang terjadi di dunia pada Bahasa Gelstach. Bahasa tersebut mengalami kepunahan dikarenakan kurangnya kesadaran penutur asli untuk menggunakan bahasa tersebut. Masyarakat cenderung menggunakan bahasa lain, yaitu bahasa Inggris. Selain secara internasional, diberikan juga informasi mengenai kepunahan bahasa daerah di Indonesia. Hal tersebut terjadi di Indonesia bagian timur, khususnya Papua. Beberapa bahasa di Papua dikategorikan menuju kepunahan disebabkan oleh semakin berkurangnya penutur bahasa tersebut. Masyarakat cenderung menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Sosialisasi

Pemaparan mengenai fenomena kepunahan bahasa dianggap cukup penting mengingat para peserta diindikasikan belum banyak mengetahui isu-isu yang berkaitan dengan kebahasaan. Selain itu, fenomena

tersebut juga diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat para peserta untuk melestarikan bahasa yang ada, baik bahasa nasional, bahasa Indonesia, maupun bahasa daerah (Susiaty, 2020). Dengan demikian, mereka menggunakan dan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai di ruang publik, khususnya dalam hal penulisan formal akademis.

Selanjutnya, peserta diberikan pre-tes. Ditampilkan beberapa padanan istilah dalam bidang teknologi. Para peserta diminta untuk menebak padanannya yang sudah lebih dahulu familiar dalam bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa tidak banyak kosakata tertampil yang diketahui oleh para peserta. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan para peserta terhadap padanan istilah yang telah tersedia.

Berangkat dari permasalahan di atas, kegiatan berikutnya adalah memberikan solusi mengenai cara mengetahui jawab dari padanan tersebut yaitu memperkenalkan sebuah aplikasi bernama Seranai Padanan Istilah Asing.



Gambar 3. Pengenalan terhadap Aplikasi SPAI

Seranai Padanan Istilah Asing (SPAI) merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang diluncurkan oleh badan bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Sifat bahasa yang dinamis ditunjukkan dengan memberikan padanan terhadap kosakata baru berbahasa asing. Hal inilah yang menjadi maksud dari diluncurkannya SPAI. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui peramban Google dengan

terlebih dahulu mengunjungi laman daring balai bahasa. Pada laman tersebut, tersedia beberapa fitur aplikasi, salah satunya adalah Seranai Padanan Asing Indonesia (SPAI).

Pada layar tampilan presentasi, kegiatan tidak langsung diarahkan pada simulasi, melainkan pengenalan terlebih dahulu terhadap aplikasi yang digunakan. Penjelasan kepada mahasiswa dilakukan agar mereka memahami fungsi dan manfaat dari aplikasi. Kebermanfaatannya kemudian diharapkan menjadi solusi dari permasalahan yang diuraikan.

SPAI merupakan sebuah fitur yang dapat diakses melalui laman daring Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SPAI juga ditemukan berupa aplikasi yang dapat diunduh melalui layanan AppStore pada gawai berbasis android. Aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui padanan istilah teknologi yang dikenal menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Padanan dapat dicari langsung melalui fitur pencarian. Istilah juga ditemukan telah terkelompok dengan rapi yang dapat dilihat melalui menu daftar istilah. Pada menu tersebut tertampil beberapa bidang yang merupakan kategori dari pengelompokan



istilah asing.

Gambar 4. Pemaparan mengenai Gambaran Penggunaan Istilah Teknologi di Ruang Publik

Pemaparan dilanjutkan dengan melihat penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Asing di ruang publik, khususnya mengenai penggunaan istilah – istilah berbahasa Inggris. Pada layar presentasi ditampilkan beberapa contoh gambar yang mengandung contoh

penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing di ruang publik Para peserta diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut.

Di akhir pemaparan, peserta diminta menebak kembali istilah-istilah yang ditampilkan di layar presentasi. Beberapa menjawab dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mereka telah meningkat melalui pemanfaatan SPAI.

Selain itu diberikan juga gambaran mengenai penerapan istilah tersebut dalam suatu teks. Teks diambil dari majalah dan koran. Melalui penggambaran tersebut diharapkan para peserta memiliki gambaran mengenai penerapan padanan istilah tersebut. berkaitan dengan indikator keberhasilan, dilakukan juga pengujian. Para peserta diminta untuk menemukan padanan suatu istilah dan menerapkannya dalam suatu susunan kalimat.

Simulasi dilakukan untuk mengetahui prosedur penggunaan Senarai Padanan Asing Indonesia. Para peserta mempraktikkan penggunaan fitur SPAI yang tersedia di laman badan bahasa tersebut. Mereka juga dikenalkan fitur-fitur pendukung didalamnya serta fungsi dan isi dari SPAI. Tidak ditemukan kendala yang berarti dalam simulasi tersebut dikarenakan latar belakang para peserta dan kesehariannya yang berkaitan erat dengan bidang teknologi.

Setelah diberikan simulasi mengenai penggunaan aplikasi tersebut, peserta diminta untuk menerapkan istilah – istilah bahasa asing dan padanan yang ditemukan dalam SPAI untuk diilustrasikan penggunaannya dalam konteks kalimat.

Setelah berhasil merangkai sebuah kalimat. selanjutnya peserta diminta untuk menuliskannya dalam di papan tulis yang tersedia. Hal tersebut dilakukan untuk mengoreksi pekerjaan mereka secara bersama-sama sehingga jika ditemukan kesalahan, maka peserta dapat mengetahui cara untuk memperbaikinya. Mayoritas peserta sudah melakukannya dengan benar. Penulisan dan

penerapannya dilakukan dengan tepat sesuai dengan fungsinya pada kalimat. Meningkatnya pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan istilah – istilah teknologi dalam bahasa Indonesia baku menjadi salah satu indikator



keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Gambar 5. Review Hasil Pekerjaan Para Peserta

Sebagai bentuk apresiasi, 3 peserta terbaik yang mengikuti kegiatan dan menyusun kalimat dengan menarik diberi kenang-kenangan. Diharapkan mereka akan mengingat kegiatan tersebut dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dengan baik.



Gambar 6. Pemberian Hadiah kepada Para Peserta dengan Hasil Terbaik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Seluruh peserta berhasil mengikuti kegiatan dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan pun tercapai. Hal tersebut dikarenakan latar belakang peserta yang memang bergelut dibidang teknologi, sehingga pengoperasian aplikasi pun tidak sulit dilakukan. Para peserta juga mendapatkan wawasan baru mengenai kebahasaan yang

dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam keahlian menulis yang mereka miliki. 'penggunaan SPAI juga diharapkan dapat mendukung kualitas penulisan dan pelestarian bahasa Indonesia baku.

Kendala dari kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan tempat serta jumlah peserta dikarenakan kegiatan tersebut dilaksanakan pada masa pandemi virus corona covid-19. Guna keberlangsungan acara, maka kegiatan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Para peserta juga menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

Menimbang manfaat yang didapatkan dengan diadakannya kegiatan tersebut, maka kegiatan rencananya akan kembali diadakan dengan sasaran yang lebih spesifik dan keluaran yang lebih nyata sebagai hasil pencapaian kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Amikom Mitra Masyarakat yang telah mendukung acara tersebut melalui pembiayaan yang disediakan. Terima kasih juga diucapkan kepada Universitas Amikom Purwokerto, khususnya Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Bahasa, yang telah mendukung kegiatan ini dengan kesediaannya memberikan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

A, F. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Ruang Publik Di Kota Pekanbaru. *Suar Betang*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.26499/surbet.v13i2.76>

Admin. (2019). Penyuluhan Penggunaan Bahasa Ruang Publik Di Kabupaten Indramayu – Balai Bahasa Jawa Barat. *Balai Bahasa Jawa Barat*.

Annisa, P. (2019). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi. *Universitas Sebelas Maret*, (36).

Arifin, M. (2015). Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bulan*

Bahasa UNIB, Prosiding, 82–87.

- Azis, A. D., Mahyuni, M., Syahdan, S., & Yusra, K. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kepunahan Bahasa Daerah Di Tanah Rantau. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.27>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 33–39.
- Baharman. (2012). Penguatan Bahasa Indonesia Melalui Penyerapan Dan Pemadanan Istilah Asing Pada Surat Kabar Baharman. *Kongres Bahasa Indonesia*, (1), 1–22.
- FOYEWA, R. A. (2015). English: The International Language Of Science And Technology. *Ekp*, 3(5), 34–41.
- Hanung, E. (2019). Mempertahankan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi. *Research Gate*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tv27r>
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 2(1), 1–6.
- Maulipaksi, D. (2017). Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Octavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi COvid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.
- Pastika, I. W. (2012). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Peluang atau Ancaman? *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 2(2), 141–164.
- Susanti, E. (2016). Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial. *Dialektika*, 3(24), 229–250.
- Susiati, S. (2020). Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah. *Research Gate*, (March). <https://doi.org/10.31228/osf.io/wk8xm>
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.22>
- Yapen, T. L. H. (2019). Balai Bahasa Papua

Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia
Di Luar Ruangan - Kabupaten Kepulauan
Yapen. *Kabupaten Kepulauan Yapen*.
Zalwia, Z., Moita, S., & Upe, A. (2018).
Modernisasi dan Diskontinuitas Bahasa
Daerah. *Neo Societal*, 3(2), 494–502.

Implemetasi Website SD Muhammadiyah 05 Karang Talun, Kabupaten Cilacap

Isa Bahroni^{1*}, Andesita Prihantara², Abdul Rohman Supriyono³

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹ bahroni37a@gmail.com, ² andz1203@politeknikcilacap.ac.id, ³ a.rohman.sy@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 30 Desember 2020

Direvisi, 10 Januari 2021

Diiterima, 26 Januari 2021

Kata Kunci:

Implementation,
Website,
PPDB

ABSTRAK

Abstract- SD Muhammadiyah 05 Cilacap was established in 1970 in the village of Lomanis Banyusrep South Cilacap, is an educational institution under the leadership of the Muhammadiyah branch of North Cilacap. The curriculum that is taught using the curriculum of the Cilacap Regency Education office has the function of preaching Islam to the community. SD Muhammadiyah 05 is named SD Mulia which is an educational organization that is fixing the information system so that it is easily accessible to the public and widely known by the public so that its activities can support its existence. Request for fast and accurate information at the time of PPDB (New Student Registration) using information and communication technology is very urgent. The Community Service Team created an android-based website to answer the problems faced at SD Mulia, with a system that can be accessed using smartphone media.

Abstrak- SD Muhammadiyah 05 Cilacap berdiri pada tahun 1970 di desa Lomanis Banyusrep Cilacap Selatan, adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah binaan pimpinan cabang Muhammadiyah Cilacap Utara. Kurikulum yang diajarkan memakai kurikulum dinas Pedidikan Kabupaten Cilacap, mempunyai fungsi dakwah islamiyah kepada masyarakat. SD Muhammadiyah 05 diberi nama SD Mulia yang merupakan organisasi pendidikan yang sedang membenahi sistem informasi agar mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat dan diketahui publik secara luas sehingga kegiatannya dapat menunjang eksistensinya. Permintaan Informasi cepat dan akurat pada saat pelaksanaan PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sangat mendesak. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat *website* berbasis *android* untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi di SD Mulia, dengan sistem yang dapat diakses menggunakan media *smart phone*.

Korespondensi:

Isa Bahroni

Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap

Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan suatu negara, semakin baik dan kualitas proses pendidikan suatu bangsa maka akan berdampak positif dalam perkembangan negara tersebut, perkembangan dan majunya suatu negara dapat diukur dari tingkat kemajuan sistem pendidikan yang dipakai (Wanti & Tripustikasari, 2019). Semakin mengerti pentingnya pendidikan maka akan semakin baik kualitas pendidikan di negara tersebut. Indonesia adalah negara berkembang, tentunya dalam segala aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya perkembangan saat ini tentang dunia pendidikan di Indonesia masih dapat dibidang ketinggalan dengan negara-negara tetangga, terutama dalam bidang pemerataan infrastruktur pendidikan dari hulu sampai hilir.

SD Muhammadiyah 05 Cilacap berdiri tahun 1970 di desa Lomanis Banyusrep Cilacap Selatan, karena gusuran Pertamina pada tahun 1990 maka sekarang pindah di desa Karang Talun Cilacap Utara. Jumlah SD yang dibina oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Cilacap Utara ada 3, sedangkan SD Muhammadiyah dalam binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Cilacap semua ada 10 SD yang tersebar di beberapa kabupaten Cilacap

Proses belajar mengajar mengikuti kurikulum pendidikan dibawah dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Cilacap. Aktivitas sistem pendidikannya sampai dan pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dalam menjaring anak didik baru masih menggunakan cara *paper base*, disampaikan dari mulut kemulut oleh setiap guru dan alumni, padahal di era digitalisasi sekarang ini kecepatan mengolah data dalam memperoleh informasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hingga saat ini SD Mulia masih menggunakan brosur dan media sosial WA (*WhatsApp*) sebagai

media publikasi kepada pihak luar. Banyak masyarakat yang kesulitan dan mengeluh jika ingin mendapatkan informasi tentang kemajuan SD Mulia.

Proses Penerimaan Siswa Baru (PPDB) merupakan strategi langkah awal proses penyelenggaraan pendidikan baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 44 Tahun 2019, BAB I Pasal 2. Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, PPDB dilakukan berdasarkan: nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Nondiskriminatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan bagi Sekolah yang secara khusus melayani atau menampung peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Sistem informasi adalah sebuah sistem di dalam suatu organisasi yang mengelola proses transaksi harian, proses manajerial untuk mendukung operasional dan kegiatan yang bersifat strategi dari suatu organisasi, yang akan digunakan untuk menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan pada pihak tertentu, (Hidayat, Muttaqin, & Djamaludin, 2020).

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (*Online*) di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan dapat menangani dengan baik semua kegiatan pendaftaran calon siswa baru. Sistem dapat menyajikan hasil pendaftar calon peserta didik baru secara *real time* melalui media internet sehingga proses pendaftaran tanpa harus datang langsung ke sekolah. Adanya sistem yang dapat melakukan penginputan data, penyaringan data pendaftar, (Hidayat, Priambodo, & Agustine, 2019).

Android adalah sebuah sistem operasi perangkat *mobile* berbasis linux yang mencakup semua sistem operasi, *middleware*

dan aplikasi. Android menyediakan *platform* terbuka sehingga setiap para pengembang dapat berkreasi untuk menciptakan aplikasi sesuai dengan keinginan mereka. Awalnya, Google Inc. membeli Android Inc. yang merupakan system pendatang baru yang membuat piranti lunak untuk ponsel/*smartphone* (Nugroho & Arief, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas sistem aplikasi *Website* berbasis android merupakan salah satu solusi dan pilihan tepat yang kami tawarkan karena dapat dijadikan pilihan sebagai media informasi dan komunikasi yang ramah pada saat sekarang ini, disamping mudah pengoperasiannya hampir setiap orang atau keluarga pada saat sekarang memiliki perangkat *smart phone*. Perangkat ini dioperasikan sangat mudah sehingga dapat mempercepat proses penyampaian informasi kepada pihak luar yang membutuhkan.

2. METODE PELAKSANAAN

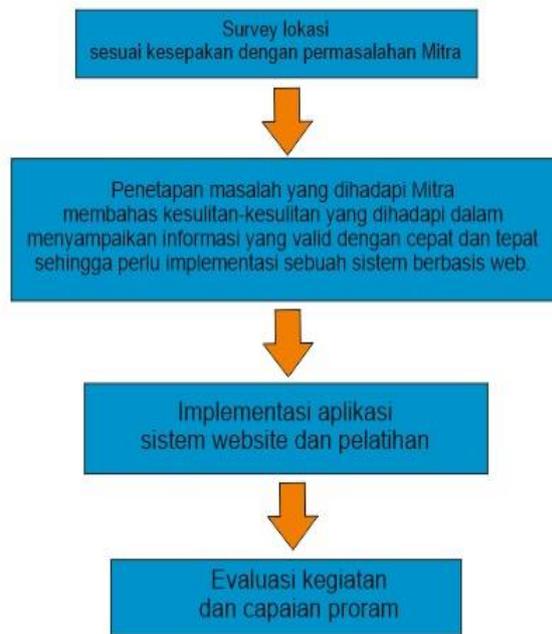
Metode pelaksanaan dalam PKM yaitu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan telah disepakati dengan pihak mitra, adalah:

- a. Melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah SD Mulia, untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam program penerapan teknologi informasi berupa system aplikasi website berbasis android.
- b. Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan Pelatihan memaintenance bagi administrator dan penggunaan system aplikasi website SD Muhammadiyah 05 sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi, sehingga data informasi administrasi kegiatan kesiswaan dapat terkelola dengan lebih baik.
- c. Partisipasi mitra yaitu Admin dan staf IT SD Mulia Cilacap ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan untuk bekerjasama sebagai mitra dengan TIM pengurus dari Politeknik Negeri Cilacap.

d. Rencana kegiatan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, solusi perbaikan, pendampingan dan refleksi, yang terdiri dari:

- 1). Tahap Persiapan, proses yang dilakukan meliputi :
 - a) Survei, penentuan lokasi, sasaran yang ingin dicapai serta penentuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
 - b) Evaluasi permasalahan yang dihadapi dan penentuan solusi yang ditawarkan kepada mitra.
 - c) Penyusunan materi tahap persiapan dan kelengkapan kegiatan
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi :
 - a) Implementasi Aplikasi website SD Mulia Cilacap menggunakan metode waterfall (Chari & Agrawal, 2018).
 - b) Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi, yaitu :
 - Pengetahuan standar tentang cara dan penggunaan *smartphone* sebagai alat.
 - Pelatihan teknis penggunaan Aplikasi secara detail dan mencoba menginput masing-masing konten yang disediakan oleh menu website.
 - Bagi admin diberi pelatihan cara mengelola *website* yang benar dari *update* informasi dan membuang informasi yang tidak terpakai.

Secara garis besar kegiatan program PKM di SD Mulia agar mudah pelaksanaannya dibuat sebuah alur/langkah. Tahapan setiap langkah harus dikerjakan dengan cermat agar hasilnya dapat maksimal sesuai dengan tujuan PKM. Untuk memastikan system yang dibuat sesuai yang diharapkan maka dilakukan pengujian menggunakan metode *black box* (Malaiya, 1995). Proses pelaksanaan PKM langkahnya dapat di lihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM di SD Mulia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus perkenalan dengan kepala sekolah SD Mulia dan 10 November tahun 2020. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru dan pegawai administrasi SD Mulia. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang, Selama pelatihan berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Pengenalan system website dengan kepala sekolah seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Perkenalan system Website dengan kepala SD Mulia.

3.1 Pelatihan Mengelola Webside SD Mulia

Pelatihan cara mengelola isi konten dan meng uapdate berita berupa informasi yang terbaru sehingga informasi yang disampaikan di website selalu update. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan menjadi administrator website SD Mulia

3.2 Pelatihan Mengoperasikan Website SD Mulia

Penggunaan Aplikasi akan diajari cara mengakses alamat *website* SD Mulia, langkah pertama membuat *user name* dan *password* sesuai dengan identitas peserta. Langkah berikutnya cara login masuk ke system, pelatihan sangat serius seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan penggunaan website dengan Guru dan Pegawai.

3.3. Cara Mengakses Website SD Mulia Menggunakan Smartphone

Penggunaan Aplikasi akan dimulai dengan masuk ke alamat *website* SD Mulia yaitu: www.sdmuliacilacap.sch.id dengan syarat telah melakukan pendaftaran dengan memasukkan alamat email user dan mendaftarkan *password* terlebih dahulu. Melakukan login ke system menginput *username* dan *password* untuk keamanan Aplikasi maka diperlukan *captcha* agar sistem terhindar dari *enjkksi* robot. Apabila *captcha* tidak diisi dengan benar, maka akan tampil notifikasi bahwa nilai *captcha* yang diisi salah dan pengguna diharuskan mengisi data *captcha* yang benar, jika sudah benar maka akan tampil seperti pada seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman menu *website* SD Mulia

Penggunaan Aplikasi akan dimulai dengan membuka system, dengan syarat admin terlebih dahulu malakukan login ke system dengan menginput *username* dan *password* untuk keamanan Aplikasi maka diperlukan *captcha* agar sistem terhindar dari *enjkksi* robot. Apabila *captcha* tidak diisi dengan benar, maka akan tampil notifikasi bahwa nilai *captcha* yang diisi salah dan pengguna diharuskan mengisi data *captcha* yang benar, jika sudah benar maka akan tampil seperti pada beberapa menu vitur-vitur sebagai berikut:

3.4. Menu Utama Halaman Website

Menu utama halaman website yang dimulai mengakses menu login. Memasukan *username* dan *password* maka akan tampil menu yang menampilkan sub menu setiap konten seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Halaman menu website SD Mulia

3.5 Menu Pendaftaran Siswa Baru

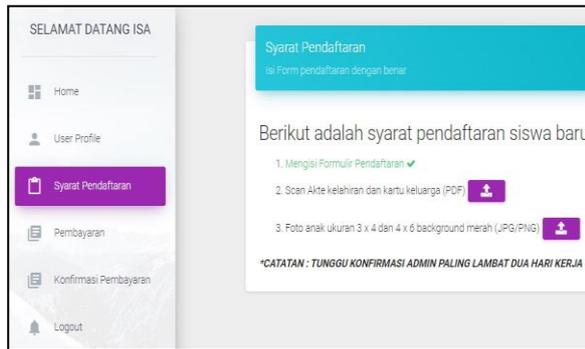
Menu ini dapat diakses oleh setiap user yang telah mendaftar sebagai anggota. Para orang tua yang akan mendaftarkan anaknya menjadi calon siswa dapat mengisi formulir pendaftaran seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman konten data calon siswa baru

3.6 Konten Menu Pendaftaran Siswa Baru

Halaman menu pendaftaran siswa baru terdiri beberapa sub menu. Masing-masing menu harus diisi dengan data calon siswa yang benar. Seperti pada gambar 8.



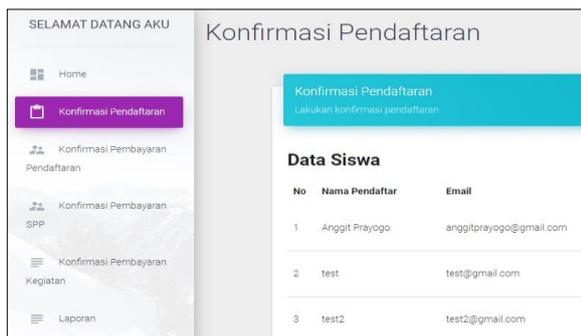
Gambar 8. Menu Pendaftaran Siswa Baru



Gambar 10. Pertemuan terakhir PKM

3.9 Menu Admin

Menu admin berfungsi untuk mengelola semua aktifitas operasional website. Baik dan buruknya pengelolaan sebuah website tergantung dari kreatifitas seorang admin yang dipercaya. Seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Menu Admin website SD Mulia

4.0 Pelatihan Terakhir PKM

Pertemuan terakhir kegiatan PKM untuk menyamakan kebutuhan konten website SD Mulia. Isi konten website disesuaikan dengan kebutuhan manajemen sekolah, setelah pada tahap implementasi ada tambahan isi konten sehingga ada beberapa menu yang harus ditambahkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan operasional manajemen sekolah. Pertemuan yang berlangsung dapat dilihat pada gambar 10.

4. DATA PESERTA PELATIHAN

Data peserta pelatihan pengoperasian website SD Mulia dan operasional Administrator. Pelatihan diikuti oleh beberapa guru dan staf administrator sekolah, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Pelatihan

No	Peserta Pelatihan	Jumlah
1	Guru	8
2	Orang Tua Siswa	2
3	Tenaga kependidikan	2
4	Siswa	0

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat telah selesai dilaksanakan, Pelatihan Aplikasi website SD Mulia berjalan dengan baik dan selama pelatihan berlangsung peserta sangat antusias untuk mengikuti. Pihak sekolah bersedia untuk menerima system yang telah di buat ini sebagai pengembangan sistem yang akan diimplementasikan pada PPDB setiap tahun dan pihak sekolah juga merasa senang karena dengan adanya aplikasi ini sehingga berharap nantinya dapat membantu operasional sekolah terutama pada saat berlangsungnya program PPDB. Semua informasi yang ada di SD Mulia akan bisa di publikasi dengan mudah, transparan, cepat dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih tim Pelaksana PKM ucapkan kepada P3M Politeknik Negeri Cilacap yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi Teknik Informatika, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya Tim PKM Politeknik Negeri Cilacap mengucapkan banyak terimakasih kepada Pihak SD Muhammadiyah 05 Cilacap yang telah bersedia menjadi mitra Pengabdian ini dan bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chari, K., & Agrawal, M. (2018). Impact of incorrect and new requirements on waterfall software project outcomes. *Empirical Software Engineering*, 23(1), 165–185. <https://doi.org/10.1007/s10664-017-9506-4>
- Hidayat, T., Muttaqin, M., & Djamaludin, D. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Online Berbasis Website di Yayasan Pendidikan Arya Jaya Sentika. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.34010/komputika.v9i1.2750>
- Hidayat, T., Priambodo, T. A., & Agustine, D. (2019). Perancangan Website Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar (Studi Kasus : SDS Arya Jaya Sentika – Tigaraksa Kabupaten Tangerang). *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33372/stn.v4i2.394>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, republik indonesia. (2014). Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Malaiya, Y. K. (1995). Antirandom testing: getting the most out of black-box testing. *Proceedings of the International Symposium on Software Reliability Engineering, ISSRE*, 86–95. <https://doi.org/10.1109/issre.1995.497647>
- Nugroho, A., & Arief, H. (2015). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web (Studi Kasus Di SMA Nusaputera Semarang. *Jurnal Teknologi*

- Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 1–10.
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.22>

Pelatihan Perakitan dan Pemograman Running Text bagi Warga Binaan Lapas Permisan Nusa Kambangan Kabupaten Cilacap

Arif Sumardiono^{1*}, Erna Alimudin², Hendi Purnata³, Saepul Rahmat⁴, Zaenurohman⁵

^{1,2} Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

^{3,4,5} Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹arifsumardiono@pnc.ac.id, ²ernaalimudin@pnc.ac.id, ³hendipurnata@pnc.ac.id,

⁴saepulrahmat@gmail.com, ⁵zaenurohman@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 6 Januari 2021

Direvisi, 27 Januari 2021

Diiterima, 6 Februari 2021

Kata Kunci:

Pelatihan,
Running Text,
Lembaga Pemasyarakatan,
Nusa Kambangan.

ABSTRAK

Abstract- Penitentiary (LP) is a correctional facility in which there are assisted residents consisting of convicts. The social organization aims to ensure that its assisted residents are aware of the mistakes that have been made before and can improve themselves so that they do not fall into the same mistakes. In order to achieve this goal, the government has formulated the concept of structured guidance, training and empowerment in the field of religion or expertise for assisted residents so that they can have the ability after leaving the correctional institution. One of the well-known Penitentiary (LP) is in Cilacap Regency, precisely on the island of Nusa Kambangan. The penitentiary is called Lapas Permisan Nusa Kambangan. In this institution there are trainings for assisted residents so that after leaving the prison they can have business opportunities or get jobs to support their daily lives. One of them is training in making calligraphy in the form of figures, batik, etc. To make this happen. Therefore the Electrical Engineering Study Program will conduct training activities on how to assemble a dot matrix and its control devices to make running text and prayer time schedules. This activity is a positive alternative for the assisted residents, increasing the abilities and insights that will be used when they graduate as assisted residents or leave the Permisan Nusa Kambangan Prison. This training was held for 3 meetings with the preparation of modules and lesson plans to be adjusted.

Abstrak- Lembaga Pemasyarakatan (LP) adalah sebuah lembaga pemasyarakatan yang didalamnya terdapat warga binaan yang terdiri dari narapidana. Lembaga kemasyarakatan bertujuan untuk agar warga binaannya dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya dan dapat memperbaiki diri sehingga tidak terjerumus kedalam kesalahan yang sama. Demi mencapai tujuan tersebut maka pemerintah merumuskan konsep pembinaan, pelatihan serta pemberdayaan yang terstruktur di bidang agama atau pun keahlian bagi warga binaan agar dapat mempunyai kemampuan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Salah satu lembaga pemasyarakatan yang terkenal terdapat di Kabupaten Cilacap tepatnya di Pulau Nusa Kambangan. Lembaga Pemasyarakatan tersebut bernama Lapas Permisan Nusa Kambangan. Di dalam lembaga ini terdapat pelatihan – pelatihan bagi warga binaan agar setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan dapat memiliki peluang usaha atau mendapatkan pekerjaan untuk bisa menghidupi kehidupannya sehari – hari. Salah satunya terdapat pelatihan

pembuatan kaligrafi dalam bentuk figura, batik dll. Untuk mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu Program Studi Teknik Elektro akan melakukan kegiatan pelatihan cara merakit dot matrix beserta alat kontrolnya untuk membuat running text dan jadwal waktu sholat. Kegiatan tersebut menjadi alternatif kegiatan yang positif bagi warga binaan sehingga menambah kemampuan dan wawasan yang akan digunakan ketika lulus menjadi warga binaan atau keluar dari Lapas Permisian Nusa Kambangan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan penyusunan modul dan rencana pembelajaran yang akan disesuaikan

Korespondensi:

Arif Sumardiono

Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap
Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kabupaten cilacap adalah salah satu daerah yang luas di propinsi jawa tengah, dengan batas sebelah selatan adalah samudra indonesia. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten banyumas. Brebes dan Kuningan Jawa Barat, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis [11]

Kabupaten Cilacap mempunyai salah satu Lembaga pemasyarakatan yang terkenal yaitu yang berada pada pulau Nusa Kambangan. Salah satu lapas yang terdapat pada Pulau Nusa Kambangan Yaitu Lembaga Pemasyarakatan Permisian. Lembaga tersebut adalah Lembaga Pemasyarakatan tertua yang ada sejak berdiri tahun 1908. Didalam Pulau Nusa Kambangan hanya dihuni oleh warga binaan dan pegawai Lapas beserta keluarganya. Dibawah pengawasan kementerian Kehakiman dan Pemerintah Kabupaten Cilacap. Warga Binaan serta petugas lapas harus ada ijin khusus dengan prosedur tertentu. Didalam pulau juga terdapat sekolah SD sebagai fasilitas bagi anak petugas lapas untuk bersekolah. Lapas Permisian Nusa Kambangan merupakan Lapas kelas medium yang didalamnya terdapat warga binaan yang sudah

diperbolehkan untuk mengikuti suatu kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan softkill dalam membuat produk seperti batik, otomotif, kaligrafi. Berdasarkan diskusi dengan ketua Lapas permisan yaitu Bapak Sopian mengatakan jumlah Warga Binaan yang mencapai 476 membuat kegiatan – kegiatan tersebut terasa kurang untuk Warga Binaan Lapas Permisian Nusa kambangan, sehingga diperlukan suatu kegiatan baru yang dapat menampung Warga Binaan untuk menambah wawasan dan kemampuannya, Kepala Lapas Nusa Kambangan meminta agar ada kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan dunia elektronika, sehingga merupakan peluang bagi Teknik Elektronika untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat untuk melatih cara merakit dan memprogram running text dan jadwal waktu sholat agar menjadi sebuah kegiatan baru sekaligus menjadi produk baru Lapas Permisian Nusa Kambangan , oleh sebab itu. diperlukan suatu pelatihan khusus tentang penggunaan alat elektronika tersebut oleh individu – individu yang kompeten dibidang tersebut. individu – individu tersebut akan memberikan pengarahan, bimbingan serta pelatihan pengenalan komponen elektronika yang akan diaplikasikan menjadi jam digital, jadwal

waktu sholat, dan teks berjalan sehingga diharapkan kegiatan tersebut terjadi secara berkesinambungan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan, pengarahan dan bimbingan pengenalan komponen elektronika sederhana bagi Warga Binaan. Pemberian materi dilakukan secara bertahap yaitu dengan konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Flowchart Kegiatan

a. Pemahaman Teknologi

Dalam Tahap ini warga binaan diperkenalkan dulu secara garis besar apa yang dimaksud dengan teknologi, peran teknologi bagi kehidupan manusia, serta prinsip – prinsip dasar tentang materi – materi yang akan dikenalkan kepada Warga Binaan.

b. Pemahaman Konsep Dasar Komponen Elektronika

Dalam Tahap ini Warga Binaan diperkenalkan dengan komponen elektronika yang dibutuhkan. Seperti bentuknya, karakteristik penggunaannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh warga binaan tentunya. Komponen – komponen elektronika yang akan diperkenalkan dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1) Display Led Matrik P10

Display Led Matrik P10 merupakan sebuah display yang dapat menampilkan text berjalan ataupun jadwal sholat sesuai dengan program yang dimasukkan dalam mikrokontroler.

2) Power Suplay 5 Volt

Power Suplay ini sebagi sumber untuk diberikan ke mikrokontroler dan kontroler WD60 dan juga suplay tambahan untuk dot matriks P10.

3) Modul RTC DS3231

RTC sebagai real time clock, buzzer sebagai alarm, dan Eeprom AT24C32 sebagai memori eksternal. Eeprom AT24C32 digunakan untuk menyimpan data base jadwal waktu shalat selama 1 tahun. [5]

4) Kabel Jumper

Kabel jumper disini digunakan untuk menghubungkan antara komponen – komponen yang diperlukan dengan mikrokontroler.

5) Kabel Data LED Matrik

Kabel data ini untuk menyambungkan dan mengirimkan data dari mikrokontroler ke Led Matrik P10, tetapi juga bisa menyambungkan jika ada beberapa panel Led matrik P10.

6) Kontroler WD60

Merupakan modul yang digunakan untuk mensetting program pada Led Matrik P10.

7) Flashdisk

Sebagai media penghantar data yang akan dihubungkan ke kontroler TFS6U yang

didalamnya terdapat program running text. Flashdisk digunakan ketika setting program belum menggunakan bluetooth.

c. Perakitan Komponen Elektronika

Setelah pengenalan konsep dasar elektronika, selanjutnya adalah proses perakitan dot matrik dengan kontrolernya. Disini warga binaan diharapkan merakit langsung dengan tangannya sendiri atau langsung dipraktikan sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami perakitan komponen elektronika tersebut.

d. Pengisian Angket Sebagai Evaluasi Pelaksanaan PKM

Pada pelaksanaan PKM di Lapas Permisian Nusa Kambangan setelah dilakukan pelatihan pembuatan running text maka para warga binaan diberikan angket untk diisi sebagai bahan evaluasi dari kegiatan PKM. Angket di bagi menjadi dua bagian yaitu mengenai motivasi warga binaan dalam mengikuti pelatihan, serta yang kedua yaitu angket tentang kepuasan warga binaan terhadap pelaksanaan pelatihan running text.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pelatihan secara langsung terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Permisian Nusa Kambangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan cara negosiasi dan komunikasi antar pelaksana kegiatan dengan pegawai Lapas Permisian Nusa Kambangan. Negosiasi tersebut dilakukan karena ada nya beberapa protokol yang harus dilaksanakan dan dipatuhi baik bagi Para Pegawai, Warga binaan maupun pelaksana pengabdian dikarenakan adanya masa pandemi corona yang terjadi saat ini yaitu pada tahun 2020.

Pada kegiatan hari pertama untuk sampai dipulau Nusa Kambangan para pelaksana pengabdian pada masyarakat harus

melalui protokol pemeriksaan pada Pos Penyebrangan untuk diperiksa barang bawaan dan dilihat surat ijin perjalanan dinas yang sudah dibuatkan oleh Lembaga Pemsyarakatan sehingga tidak semua orang dapat keluar masuk ke Pulau Nusa Kambangan kecuali Warga Nusa Kambangan yang memiliki ID khusus. Ketika sudah sampai Pelabuhan Sodong maka akan ada perjalanan yang memakan waktu 30 menit menggunakan kendaraan bermotor untuk sampai Ke Lapas Permisian Nusa Kambangan sehingga di total sekitar 40 menit dari penyebrangan untuk sampai ke Lapas Permisian Nusa Kambangan.



Gambar 2 . Perjalanan Menggunakan Perahu Ke Nusa Kambangan

Warga binaan yang hadir pada kegiatan hari pertama yaitu 21 orang. Kegiatan hari pertama diisi dengan materi yaitu memperkenalkan komponen – komponen elektronika yang akan digunakan untuk membentuk Running Text dan jadwal waktu sholat.



Gambar 3. Pengenalan Komponen Elektronika kepada Warga Binaan

Terlihat pada gambar adanya antusias baik dari Pegawai Lapas Permisan Nusa Kambangan dan Warga Binaan untuk mengetahui komponen elektronika apa saja yang digunakan dan bagaimana fungsi dari komponen tersebut sehingga dapat membuat sebuah Running Text.

Setelah dilakukan pengenalan tentang komponen elektronika, maka tahap selanjutnya yaitu proses perakitan running text secara serial sekaligus memprogram running text yang di bimbing oleh instruktore atau tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Pemrograman dan Perakitan Running Text

Pada hari ketiga kegiatan dilakukan dengan pengenalan kontroler jadwal waktu sholat (JWS) yang bisa disetting menggunakan handphone. Setelah pengenalan JWS selanjutnya adalah pengenalan frame serta perakitan frame running text untuk mempercantik tampilan running text.



Gambar 5. Hasil Perakitan Running Text dan sudah di Frame

Pada pengabdian ini disebarkan angket yang harus diisi warga binaan untuk mengetahui respon warga binaan terhadap pelatihan ini serta menjadi evaluasi bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat Teknik Elektronika Politeknik Negeri Cilacap dari kegiatan tersebut.

Tabel 1. Angket Motivasi Warga Binaan

No	Pernyataan	Nilai Target				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Materi pelatihan sesuai dengan pendidikan dan pengetahuan saya					
2	Materi pelatihan sesuai dengan pendidikan terakhir saya					
3	Pelatihan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat					
4	Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan untuk membuka wawasan					
5	Saya dapat menyelesaikan pelatihan secara mudah dan cermat					
6	Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan agar meningkatnya kualitas hidup					
7	Pelatihan ini menjadi bekal agar digunakan kemudian hari					
8	Pelatihan ini sebagai bekal membuka					

	peluang menjadi wirausaha
9	Pelatihan ini menambah semangat dalam wawasan dunia elektronika

Tabel 2. Angket tanggapan terhadap pelatihan running text

No	Pernyataan	Nilai Target				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya rasa pelatih memiliki wawasan yang luas terhadap materi-materi yang diberikan					
2	Saya rasa pelatih memiliki konsep dasar keilmuan yang sesuai					
3	Saya rasa pelatih dapat membaur untuk penyesuaian diri terhadap peserta pelatihan					
4	Pelatih mampu mentransfer ilmu pengetahuan elektronika kepada peserta					
5	Saya mampu menyerap ilmu pengetahuan elektronika dengan baik setelah					

No	Pernyataan	Nilai Target				
		SS	S	RR	TS	STS
6	mengikuti pelatihan Saya mampu menyerap ilmu keterampilan elektronika dengan baik setelah mengikuti pelatihan					
7	Saya merasa peralatan yang disediakan dalam pelatihan telah mencukupi					
8	Saya mendapatkan buku/modul sebagai acuan pembelajaran					
9	Saya rasa modul yang diberikan sama seperti apa yang dipraktikkan					

Hasil angket motivasi para warga binaan dalam mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat



Gambar 6. Respon terhadap apakah Pelatihan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa warga binaan menilai bahwa pelatihan ini memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk mengembangkan bakat. Hal ini dilihat pada grafik bahwa sebagian besar sangat setuju dan setuju dalam pengisian angket.

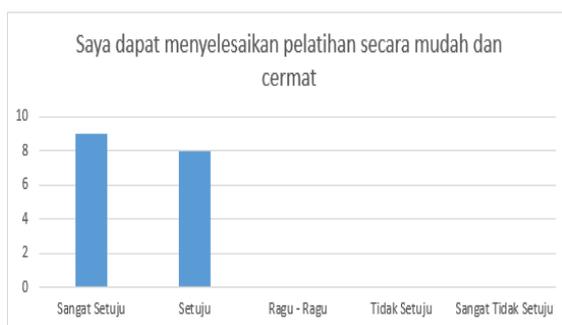
b. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan untuk membuka wawasan



Gambar 7. Respon terhadap apakah Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan untuk membuka wawasan

Pada data tersebut disimpulkan bahwa warga binaan menilai pelatihan ini sudah menambah wawasan bagi warga binaan terutama tentang pembuatan running text. Hal ini dilihat pada grafik bahwa sebagian besar sangat setuju dan setuju dalam pengisian angket.

c. Saya dapat menyelesaikan pelatihan secara mudah dan cermat



Gambar 8. Saya dapat menyelesaikan pelatihan secara mudah dan cermat

Berdasarkan data tersebut bahwa warga binaan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan mudah dan cermat dikarenakan adanya modul, alat praktik dan mentor.

d. Pelatihan ini menjadi bekal agar digunakan kemudian hari



Gambar 9. Respon terhadap apakah Pelatihan ini menjadi bekal agar digunakan kemudian hari

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa respon terhadap harapan sebagai bekal yang bisa digunakan kemudian hari sangat baik dan setuju Hasil angket tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan para warga binaan dalam mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut :

a. Saya rasa pelatih memiliki wawasan yang luas terhadap materi - materi yang diberikan



Gambar 10. Respon terhadap pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan pada gambar 10 menunjukkan bahwa warga binaan merasa setuju dengan pelatihan ini dikarenakan adanya transfer pengetahuan oleh para pembimbing pelatihan

b. Saya rasa pelatih dapat membaur untuk penyesuaian diri terhadap peserta pelatihan



Gambar 11. Respon terhadap Pelaksana PKM dalam membaaur dengan warga binaan

Berdasarkan gambar 11 menunjukkan bahwa para pembimbing dalam pelatihan dapat membaaur dengan warga binaan dengan baik

- c. Saya mampu menyerap ilmu pengetahuan elektronika dengan baik setelah mengikuti pelatihan



Gambar 12. Respon terhadap penyerapan dan pemahaman materi oleh warga binaan

Berdasarkan gambar 12 menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah dapat menyerap apa yang diberikan saat running text. Hal ini juga didukung hasil pengamatan dilapangan bahwa para warga binaan pada hari kedua sudah bisa memprogram dan merakit running text dalam waktu yang singkat.

- d. Saya merasa peralatan yang disediakan dalam pelatihan telah mencukupi



Gambar 13. Respon terhadap fasilitas pelatihan yang diberikan

Pada gambar 13 menunjukkan bahwa warga binaan merasa bahwa modul dan alat – alat untuk membuat running text sudah sangat baik dan lengkap sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

4. KESIMPULAN

Pelatihan di Lapas Permisan Nusa Kambangan sudah berjalan dengan baik walaupun dalam keadaan terjadinya wabah virus corona sehingga harus tetap memperhatikan protokol – protokol kesehatan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat terlihat bahwa para warga binaan Lapas Permisan Nusa Kambangan dapat menerima masukan materi – materi pelatihan dengan baik dibuktikan pada hari kedua dapat merakit dan memprogram running text dengan waktu yang singkat. Berdasarkan hasil dari angket bahwa warga binaan sangat tertarik dengan pelatihan running text dan warga binaan dapat memahami apa yang sudah diajarkan baik dari materi ataupun praktiknya.

Kedepannya diharapkan wabah virus corona dapat segera selesai sehingga dapat dilakukan pelatihan yang lebih optimal yaitu pengenalan – pengenalan komponen elektronika yang lebih dalam lagi agar ketika terjadi permasalahan pada sistem elektronik dapat diperbaiki sendiri oleh warga binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Cilacap yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil, serta Ketua Lapas Permisan bapak sopian yang telah mengijinkan dan memberika dukungan sehingga kegiatan pelatihan perakitan dan pemograman running text dapat berjalan dengan baik dan para pelaksana pengabdian mendapatkan pembelajaran dari sisi lain Lembaga Pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari (2016). Keterampilan Membatik Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Blitar. *Jurnal Tata Busana*, 5(1).
Juliani, R., Utari, S., & Saepuzaman, D.

- (2017). Rekonstruksi rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) melalui analisis kesulitan literasi sains peserta didik sekolah menengah pertama pada topik listrik dinamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1).
- Kanoi, Y. H., Abdussamad, S., & Dali, S. W. (2019). Perancangan Jam Digital Waktu Sholat Menggunakan Arduino Uno. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 1(2).
- Riyono, J. (2017), Sistem Informasi Pemesanan Lapangan Futsal Berbasis Aplikasi Android Dengan Metode Transaksi Menggunakan Kartu Rfid, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Simanjuntak, I. U., & Suhendar, A. (2018). Rancang Bangun Running Text P10 16x32 Berbasis Arduino Uno Dengan Komunikasi Sms (Short Message Service). *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 4(2).
- Kandou, E. E. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada PT. Air Manado). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(3).
- Lolowang, M. G., Adolfini, A., & Lumintang, G. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Wulandari, S. (2016). Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 9(2).
- Cahyono, A. S. (2014). Pemberdayaan Dan Pengembangan Keterampilan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulugagung. *Jurnal BONOROWO*, 2(1), 1-10.
- Zainuri, A., Wibawa, U., & Maulana, E. (2016). Implementasi Bluetooth HC-05 untuk Memperbarui Informasi Pada Perangkat Running Text Berbasis Android. *Jurnal EECCIS*, 9(2), 163-167
- Kuang, P., Cao, W. N., & Liu, Z. G. (2014, December). Design of dynamic screen system based on MCU. In *2014 11th International Computer Conference on Wavelet Actiev Media Technology and Information Processing (ICCWAMTIP)* (pp. 468-470). IEEE.

Pelatihan Matematika Dasar Menggunakan Media Animasi Jarimatika Bagi Anak-Anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang

Yuli Purwati^{1*}, Esa Damayanti², Imung Dwi Upaya³

^{1,3}Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Email: ¹yulipurwati@amikompurwokerto.ac.id, ²Esasagab@gmail.com, ³Immungdwi22@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 21 Desember 2020

Direvisi, 27 Januari 2021

Diiterima, 6 Februari 2021

ABSTRAK

Abstract- The children's activities at the TPQ Baitul Muhsinin Mosque are currently only carried out 3 times a week so that on other days there are no activities for children at the mosque, eventually some of them choose to play gadgets or watch television. To fill in activities other than reciting recitation and filling in activities on empty days, the solution offered in this service activity is to provide basic math training for children at TPQ by using the finger animation media. This training was chosen because numeracy skills have many benefits for children, including enabling children to better understand the universe and the laws that apply in it, enabling children to plan and evaluate well as adults, enabling children to make designs and constructions correctly. , teach children to be fair, train children to shop properly and not easily cheated and many other benefits. The method chosen in the animation media is the Jarimatika method, which is one way to perform arithmetic operations. It is called Jarimatika because it is done by using your fingers to help solve Arithmetic. With this training, it is hoped that the children's activities at the TPQ Baitul Muhsinin Sumbang Mosque will be more active and varied because there are other activities that can be done besides reciting the Koran, they can use animation media at home to learn by involving parental participation, The results of this training activity the children were able to solve addition and subtraction problems using the Jarimatika method quickly and precisely and was fun because they used their fingers to count.

Kata Kunci:

Matematika Dasar,
Media Animasi,
Jarimatika,

Abstrak- Kegiatan anak-anak di TPQ Masjid Baitul Muhsinin saat ini hanya dilakukan hanya kegiatan mengaji. Untuk mendukung kegiatan di sekolah dan menambah ketrampilan anak-anak dibidang lain selain mengaji, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan matematika dasar untuk anak-anak di TPQ dengan menggunakan media animasi jarimatika. Pelatihan ini dipilih karena keterampilan berhitung memiliki banyak manfaat bagi anak diantaranya membuat anak dapat lebih memahami alam semesta dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya, membuat anak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi

dengan baik saat dewasa nanti, membuat anak dapat membuat rancangan dan konstruksi dengan benar, mengajarkan anak berlaku adil, melatih anak bisa berbelanja dengan benar dan tidak mudah ditipu dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Metode yang dipilih dalam media animasi adalah metode jarimatika yang merupakan salah satu cara untuk melakukan operasi hitung. Disebut Jarimatika karena dilakukan dengan memanfaatkan jari-jari tangan untuk alat bantu menyelesaikan Aritmatika. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kegiatan anak-anak di TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang menjadi lebih aktif dan bervariasi karena ada kegiatan lain yang bisa dilakukan selain mengaji, media animasi dapat mereka gunakan dirumah untuk belajar dengan melibatkan partisipasi orang tua, Hasil kegiatan pelatihan ini anak-anak mampu menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika dengan cepat dan tepat serta menyenangkan karena mereka menggunakan jari-jari saat berhitung.

Korespondensi:

Yuli Purwati

Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto
Jl. Letjen Pol Sumarto 1 Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas., Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang tidak menyukai matematika (Dai et al. 2019). Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika di sekolah diantaranya yang berkaitan dengan karakteristik pelajaran matematika seperti objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya yang berjenjang, serta prosedur dalam mengerjakan soal matematika yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk seringkali membuat siswa mengalami kesulitan (Risnawati, 2013).

Meski demikian matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang berperan penting dalam membentuk siswa agar dapat berfikir secara ilmiah (Sitio, 2017). Selain itu ada banyak sekali manfaat dari keterampilan matematika diantaranya:

- a. Membuat anak dapat lebih memahami alam semesta dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya;

- b. Membuat anak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik saat dewasa nanti;
- c. Membuat anak dapat membuat rancangan dan konstruksi dengan benar;
- d. Mengajarkan anak berlaku adil;
- e. Melatih anak bisa berbelanja dengan benar dan tidak mudah ditipu.

Begitu pentingnya ketrampilan ini, sehingga orang tua secara sadar maupun tidak seringkali 'memaksa' anak untuk segera menguasai kemampuan berhitung baik (Li, Antonenko, and Wang 2019). Salah satu cara agar anak bisa belajar matematika dengan cara menarik dan menyenangkan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang santai, nyaman dan interaktif (Wanti and Tripustikasari 2019). Dengan munculnya perasaan nyaman dan interaktif akan dapat memunculkan rasa percaya anak pada dirinya bahwa matematika itu tidak sulit (Purwati and Perdanawanti 2019).

Jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Menurut Wulandani

dalam Afriani (2019) jarimatika merupakan metode berhitung yang dilakukan dengan memanfaatkan jari-jari tangan untuk alat bantu menyelesaikan Aritmatika dalam hal ini proses berhitung KaBaTaKu (Kali – Bagi – Tambah – dan Kurang) sehingga dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan interaktif (Alam, Az-Zahra, and Rokhmawati 2019).

Anak-anak di kompleks perumahan Ciberem, Sumbang melakukan kegiatan mengaji di masjid setiap seminggu 3 kali yakni hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, saat menunggu ustadzah datang kegiatan anak-anak adalah mewarnai, di hari lain yang tidak ada jadwal mengaji anak-anak tidak punya kegiatan lain, jadi hanya diisi dengan main gadget atau nonton TV di rumah masing-masing karena umumnya tidak mengikuti les di luar sekolah. Gambar 1. merupakan aktivitas anak-anak TPQ masjid Baitul Muhsinin.



Gambar 1. Aktivitas anak-anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang

Untuk memberikan perbaikan dalam kegiatan di TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi dengan cara melakukan pelatihan matematika dasar menggunakan media animasi jarimatika bagi anak-anak usia 3-10 tahun sehingga mereka memiliki kegiatan positif lain selain mengaji atau bisa juga dilakukan saat menunggu ustadzah datang.

Matematika dipilih karena bisa digunakan untuk mendukung kegiatan mereka di sekolah, selain itu juga ada banyak manfaat dari belajar

matematika bagi anak. Nilai lebih dari metode jarimatika adalah karena jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak karena mungkin mereka menganggapnya lucu dan mereka akan melakukannya dengan gembira (Riani, Hindun, and Krisno Budiyanto 2015). Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya.

Media animasi jarimatika digunakan sebagai alat pendukung agar anak tertarik dan diharapkan dengan adanya animasi akan memudahkan mereka memahami bagaimana berhitung menggunakan metode jarimatika. Animasi ini juga bisa mereka gunakan di rumah menggunakan *gadget* sehingga mereka mempunyai kegiatan positif agar tidak selalu nonton televisi atau bermain *game* di *gadget* (Purnama 2016).

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian Amikom Mitra Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan anak-anak di TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang menjadi lebih aktif dan bervariasi karena ada kegiatan lain yang bisa dilakukan selain jadwal mengaji yang hanya 3 kali seminggu; 2) Media Animasi dapat diputar di *gadget* sehingga bisa mereka gunakan di rumah untuk belajar dengan melibatkan partisipasi orang tua; 3) Metode jarimatika akan lebih menyenangkan untuk belajar matematika dasar bagi anak usia 3-10 tahun karena tidak memberatkan memori otak.

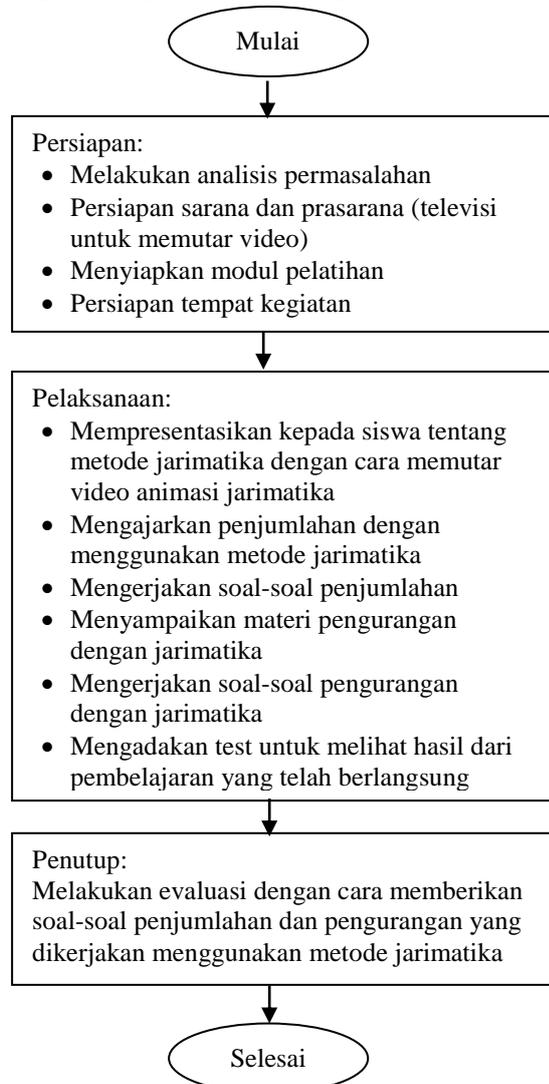
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu :

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Penutup

Pada tahapan persiapan ini dilakukan analisis permasalahan sehingga terdefinisi masalah yang akan diselesaikan, kemudian menyiapkan semua peralatan yang akan

digunakan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat maka dilakukan kegiatan mempresentasikan modul pelatihan dari awal sampai dengan akhir. Pada tahap penutup, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan. Langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan dan lama kegiatan Amikom Mitra Masyarakat.
- 2) Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab TPQ Masjid Baitul Muhsinin

Sumbang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Amikom Mitra Masyarakat.

- 3) Melakukan sosialisasi kepada mitra khususnya warga perumahan Puri Kencana dan Agapro yang anak-anaknya mengaji di TPQ masjid Baitul Muhsinin Sumbang tentang jadwal pelaksanaan dan mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari yakni tanggal 18-19 Desember 2020 dengan menggunakan televisi yang digunakan untuk memutar animasi jarimatika untuk belajar matematika dasar bagi anak-anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang. Pelatihan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto dan penanggung jawab TPQ. Gambar 3, dan 4 merupakan foto pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan pemutaran video animasi jarimatika



Gambar 4. Kegiatan penyampaian materi

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menguji pemahaman siswa tentang lambang-lambang

jarimatika serta memberikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika. Gambar 5 merupakan foto kegiatan menjawab soal dan gambar 6 merupakan salah satu contoh soal yang diberikan kepada peserta.



Gambar 5. Kegiatan menjawab soal dengan metode jarimatika

Nama Peserta :	
Jumlah Jawaban Benar :	
$2 + 1 + 1 =$	$32 + 11 =$
$3 + 1 - 1 =$	$12 + 31 =$
$1 + 2 + 1 =$	$10 + 23 - 12 =$
$2 + 2 - 1 =$	$34 - 12 + 21 =$
$4 - 1 + 1 - 3 =$	$24 - 3 + 11 =$
$10 + 10 + 20 - 30 =$	$14 + 20 - 13 + 10 =$
$10 + 30 - 20 + 10 =$	$13 + 21 + 10 - 32 =$
$20 + 20 - 30 + 10 =$	$22 - 10 + 2 + 20 =$
$30 - 10 + 20 - 10 - 30 =$	$4 + 20 - 13 + 22 - 10 =$
$10 + 20 + 10 - 30 + 20 =$	$2 + 11 - 3 + 14 + 20 =$

Gambar 6. Soal penjumlahan & pengurangan

Pada saat mengerjakan soal-soal matematika penjumlahan dan pengurangan, peserta sudah mulai terbiasa menggunakan jari-jari mereka untuk menghitung dan menemukan jawaban yang benar dengan rata-rata waktu menjawab kurang dari 1 menit. Tabel 1 merupakan rangkuman umpan balik pemahaman peserta terhadap materi jarimatika yang diberikan.

Tabel 1. Rekapitulasi pemahaman peserta terhadap materi jarimatika

Umpan balik	Jml Anak	Prosentase
Pemahaman peserta	13	

1. Memahami lambang jarimatika satuan	13	100%
2. Memahami lambang jarimatika puluhan	13	100%
3. Menjawab soal-soal penjumlahan dengan metode jarimatika dengan tepat	11	90%
4. Menjawab soal-soal pengurangan dengan metode jarimatika dengan tepat	11	90%

Berdasarkan hasil analisis umpan balik yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memahami dan mengingat lambang-lambang jarimatika dan mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika, hanya peserta yang usianya masih sangat kecil yang masih kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan pemberian pertanyaan dan analisis umpan balik yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pelatihan matematika dasar menggunakan media animasi jarimatika bagi anak-anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta mengetahui mengenai pemanfaatan media animasi jarimatika untuk melatih ketrampilan matematika
- 2) Peserta dapat memahami materi video Animasi Jarimatika dengan baik serta dan antusias dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
- 3) Penggunaan video animasi jarimatika untuk pelatihan matematika bagi anak-anak TPQ masjid Baitul Muhsinin Sumbang dapat

memudahkan peserta dalam mengerjakan soal-soal latihan matematika.

- 4) Kegiatan dihadiri oleh 13 peserta. Yang dibagi menjadi 3 kelompok. Tanggapan dari peserta sangat positif dan antusias karena mereka merasakan manfaat dari kegiatan Amikom Mitra Masyarakat tentang pelatihan matematika dasar menggunakan media animasi jarimatika bagi anak-anak TPQ Masjid Baitul Muhsinin Sumbang. Tanggapan orang tua juga sangat positif dan mengharapkan program ini dapat dilanjutkan untuk jangka panjang tidak hanya selama kegiatan pelatihan berlangsung saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ghana Faraasyatul, Hanifah Muslimah Az-Zahra, and Retno Indah Rokhmawati. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Sains Materi Tata Surya Menggunakan Model APPED (Studi Kasus: SD Brawijaya Smart School)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3(4): 3832-37. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/5047>.
- Dai, Shengyun et al. 2019. "SeDeM Expert System for Directly Compressed Tablet Formulation: A Review and New Perspectives." *Powder Technology* 342: 517-27. <https://doi.org/10.1016/j.powtec.2018.10.027>.
- Li, Jingwei, Pavlo D. Antonenko, and Jiahui Wang. 2019. "Trends and Issues in Multimedia Learning Research in 1996-2016: A Bibliometric Analysis." *Educational Research Review* 28(November 2018): 100282. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100282>.
- Purnama, Sigit. 2016. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4(1): 19.
- Purwati, Yuli, and Linda Perdanawanti. 2019. "Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Anggota Komunitas Ibu Profesional Banyumas Raya." 1(1).
- Riani, Sri, Iin Hindun, and Moch. Agus Krisno Budiyanto. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bioteknologi Modern Siswa Kelas Xii Sma." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 1(1): 9-16.
- Wanti, Linda Perdana, and Eka Tripustikasari. 2019. "Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK Dan Posyandu Di Desa Patikraja." *Madani : Indonesian Journal of Civil Society* 1(1): 17-23.
- Afriani, D., Fardila, A., & Septian, G. D. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(5), 191-196.
- Risnawati. (2013). *Keterampilan Belajar Matematika*. Aswaja Pressindo.
- Sitio, T. (2017). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 146. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4097>

PkM Olahan Pangan Hortikultura di Kelompok Wanita Tani Desa Tesbatan

Eny Idayati^{1*}, Kartiwan², Ayu Pramita³

^{1,2}Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Indonesia

³Program Studi D4 Teknik Pengendalian Pencemaran Lingkungan, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹syarenid@yahoo.co.id, ²kartiwan123@gmail.com, ³ayupramita1986@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 29 Maret 2020

Direvisi, 29 Januari 2021

Diiterima, 6 Februari 2021

ABSTRAK

Abstract- The Community Partnership Program (PKM) activity in the Tesbatan Village Women's Group aims to exploit local potential, namely moringa leaves, corn, chili, tomatoes, papaya and coconut. The local potentials are processed into nutritional products with long shelf life. Thus it will increase the income and health of partner families.

Partners are trained and assisted during the processing practice of tea products, noodles, moringa cake, corn tortillas, VCO, and sukade. The training was conducted in groups with the andragogy approach that was presented with a ratio of 30% theory and 70% practice. The implementation of PKM has provided training participants with knowledge about cassava diversification, packaging and labeling.

The main target of assistance to farmer groups is to enable the group to independently produce processed products as to increase nutritional and economic value by being marketed around the partner group's residence so that they can continue to carry out housework. In addition to the activities of processed local products, counseling was also carried out about the urgency of stunting on adolescent women and their effects on future generations. Partners are also equipped with knowledge about packaging and label design for the products.

The activity received a very good response, this can be seen from the involvement of partners during the PKM, as well as a positive attitude and high motivation throughout the series of activities indicated by the presence and interest of partners in every discussion, training, and monitoring activity. Continued with the continuous production of 200 Torakur per week, which previously had no production.

Kata Kunci:

Hortikultura,
Produk Olahan,
Potensi Ekonomi

Abstrak- Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kelompok Wanita Desa Tesbatan bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal yaitu daun kelor, jagung, cabai, tomat, pepaya dan kelapa untuk diolah menjadi produk olahan yang bernilai gizi dengan daya simpan lama sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan dan kesehatan keluarga mitra. Mitra diberikan pelatihan dan pendampingan selama praktek

pengolahan produk teh, mie, dan cake kelor, tortilla jagung, VCO, serta sukade. Pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi yang disajikan dengan rasio 30 % teori dan 70 % praktek. Pelaksanaan PKM telah memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang diversifikasi olahan singkong, pengemasan dan pelabelan. Target utama pendampingan terhadap kelompok tani adalah agar kelompok dapat mandiri memproduksi produk olahan sehingga meningkatkan nilai gizi dan nilai ekonomi dengan dipasarkan di sekitar tempat tinggal kelompok mitra agar tetap bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Selain kegiatan olahan produk lokal, juga dilaksanakan penyuluhan tentang urgensi Stanting pada wanita usia remaja dan pengaruhnya terhadap generasi yang akan datang. Mitra juga dibekali tentang pengetahuan tentang kemasan dan desain label untuk produk yang akan diproduksi. Kegiatan mendapat respon yang sangat baik, hal ini terlihat dari keterlibatan mitra selama PKM berlangsung, serta sikap positif dan motivasi yang tinggi di seluruh rangkaian kegiatan yang ditunjukkan kehadiran dan minat mitra pada setiap diskusi, pelatihan, dan kegiatan monitoring. Dilanjutkan dengan kontinuitas produksi Torakur perminggu 200 kemasan yang sebelumnya tidak ada produksi.

Korespondensi:

Eny Idayati

Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Prof. Herman Yohanes, Lasiana Kupang P.O Box. 1152, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Para petani di desa Tesbatan kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur umumnya memiliki areal pertanaman hortikultura seperti tomat, jagung, kelor, cabai, terong, dan pisang serta beberapa jenis sayuran (BPS, 2019) yang hasilnya cukup melimpah pada musim tertentu sehingga menyebabkan harga menjadi lebih rendah. Selain itu karena hal tersebut, perubahan cuaca dan ketersediaan air juga menjadi salah satu penyebab stabilitas harga produk pertanian berubah-ubah (Servina, 2019).

Kelompok Wanita Tani Desa Tesbatan di Kabupaten Kupang memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan kegiatan bertani pada awal musim tanam. Peran wanita tani diawali dengan menyiapkan, pembersihan, dan pengolahan lahan sampai pada tahap penanaman.

Setelah musim tanam selesai peran dalam pemeliharaan tanaman adalah kaum lelaki, sedangkan kaum wanita sedikit berperan. Kegiatan utama para ibu rumah tangga ini hanya mengurus rumah, tanpa adanya pekerjaan tambahan yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga rata-rata di desa ini mengalami peningkatan dari usaha bertani namun kurang signifikan dari tambahan kegiatan para wanita. Dengan adanya berbagai kegiatan usaha olahan terpadu dalam suatu kelompok dapat meningkatkan pendapatan sehingga ikut serta membantu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga seperti pendidikan, kesehatan dan variasi menu untuk pemenuhan asupan gizi harian dan tidak sekedar menahan lapar (Amelia dkk, 2019). Desa ini juga berada di dekat pasar desa yang menjadi pusat perekonomian di desa sehingga untuk pemasaran bisa memanfaatkan

pusat desa ini, warung dan sekolah akan lebih meningkatkan pemasaran dan bahkan bisa sampai ke kota terdekat yakni ke kota provinsi yang berjarak 15 km dari desa, transportasi ke pusat kota juga tersedia dan berjalan dengan lancar. Hal tersebut menjadi faktor utama yang bisa mendukung lancarnya proses pemasaran produk (Yonaldi, 2018). Kombinasi antara pemasaran dan kreativitas produk yang sinergis dapat memberikan dampak kontinuitas usaha (Anah, dkk, 2020). Bebera

Realisasi transfer IPTEK berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu dalam kelompok wanita tani diharapkan mitra dapat melakukan praktek penganekaragaman pengolahan pangan lokal secara mandiri sehingga mampu memproduksi dan memasarkan produk yang bernilai jual tinggi dengan kemasan yang marketable dengan masa simpan lebih panjang (Endrisusanti dan Permatasi, 2018). Ketika produktivitas lebih tinggi dan pembagian kerja menjadi lebih sistematis, nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan taraf hidup mitra dan masyarakat di sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni-November 2019 berlokasi di 2 tempat yaitu laboratorium Teknologi Hasil Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan rumah ketua kelompok desa Tesbatan. Penanggung jawab kegiatan adalah dua orang dosen dari Politeknik Pertanian Negeri Kupang NTT Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan 3 narasumber, 2 teknisi dan 1 mahasiswa.

Metode yang dilaksanakan untuk mewujudkan kreatifitas pengolahan produk lokal yang bermutu, sehat, aman untuk konsumen, dan berdaya saing di pasaran, antara lain dengan cara sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan pengembangan usaha yaitu dengan menerapkan metode-metode di atas secara tepat, sesuai SOP (standar operasional prosedur) setiap produk (Meyza *et al*, 2013) dan disampaikan

secara langsung kepada para mitra melalui program:

1. Memberikan pelatihan pengolahan pangan pembuatan torakur, saos tomat, dan beberapa olahan lain seperti tortilla jagung, marungga cake, VCO, manisan papaya (sukade), mie kelor, dan teh kelor, bubuk serta permen lombok. Peserta pelatihan diberi pemahaman/pengetahuan/teori tentang pengolahan pangan dan pengemasannya, selanjutnya peserta pelatihan terlibat aktif dalam praktik pengolahan. Pada tahap ini peserta pelatihan mengikuti (melakukan sendiri) praktik pengolahan pangan dengan bimbingan pelatih/fasilitator. Termasuk pada tahap ini peserta pelatihan dibimbing untuk menghitung analisa usaha pada produk yang dikelolanya.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Pengolahan Pangan Hortikultra



Gambar 2. Pemberian Materi Pengemasan dan Pelabelan Produk

2. Praktik dan demonstrasi, yaitu peserta pelatihan melakukan praktik dan demo pengolahan secara kelompok dan atau

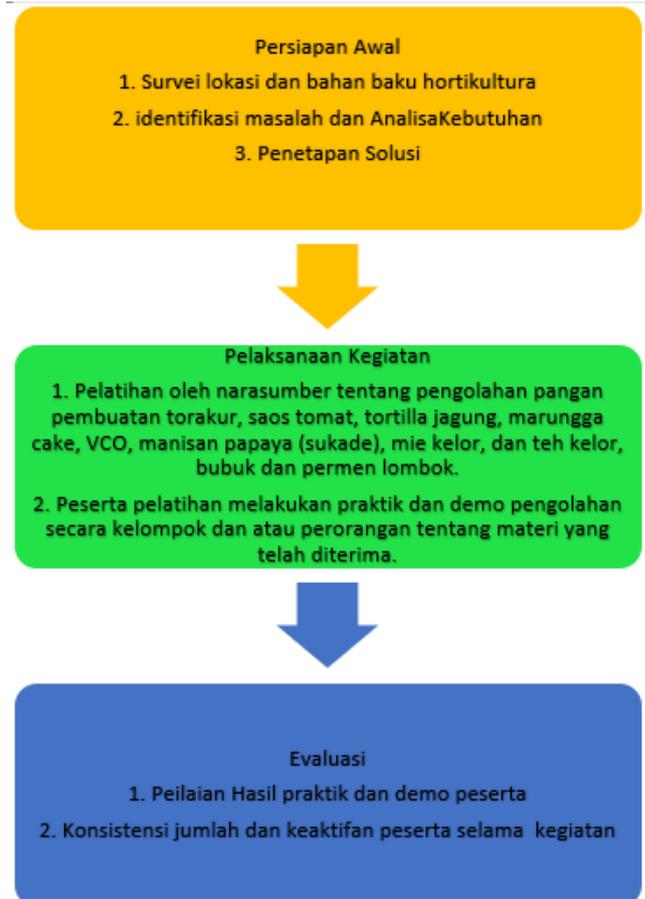
perorangan. Pada masa pembinaan, segala aktifitas yang berkaitan dengan pelatihan dilakukan dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta pelatihan pada teknologi pangan yang telah diberikan oleh pelatih.



Gambar 3. Praktek dan Demonstrasi Olahan Pangan Hortikultura

3. Efek pengembangan, diupayakan minimal dua anggota mitra dapat memproduksi secara kontinyu produk lokal hasil pelatihan.

Adanya sebuah inovasi produk akan mampu menghasilkan peningkatan terhadap nilai jual produk sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat sekitar serta menciptakan daya tarik sebagai desa wisata alam dan olahan produk lokal. Pendampingan dan penyediaan jalur distribusi pemasaran akan tetap dijalankan sehingga usaha ini akan tetap berjalan. Beberapa sasaran lokasi pemasaran produk antara lain pasar Oesao, warung sembako, dan menggunakan media online. Tahapan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

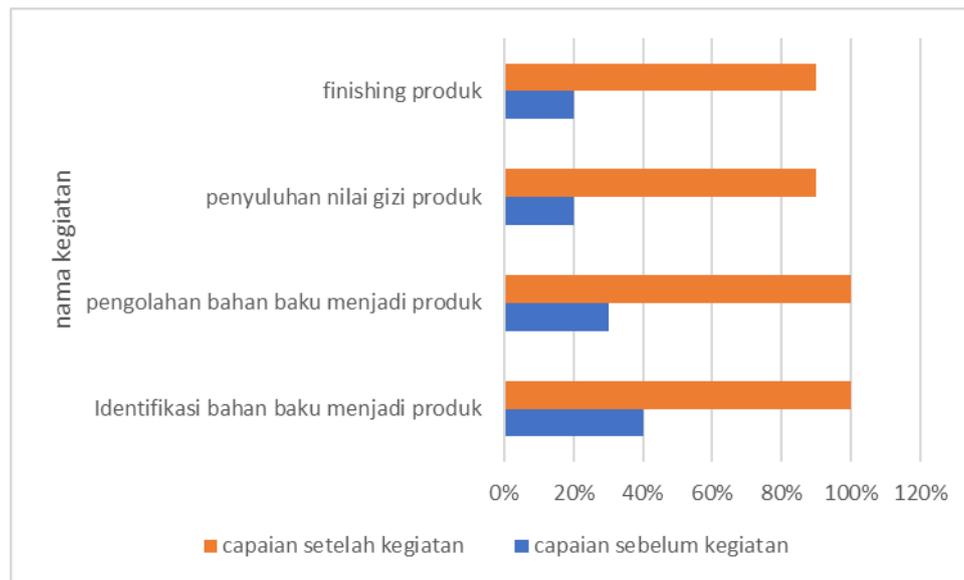
Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu:

- a. Tahap 1
Penyuluhan produk pangan dan demonstrasi; sedangkan
- b. Tahap 2
Penyuluhan tentang kemasan, stunting, dan praktek mandiri yang dilaksanakan oleh mitra sendiri di dampingi para narasumber.

Selama proses kegiatan pelatihan diversifikasi produk lokal dan pemasarannya, partisipasi mitra sangat antusias. Hal tersebut dapat terangkum di setiap kegiatan yang terdapat pada Gambar 5 dan Tabel 1.



Gambar 5. Keaktifan Peserta PKM Kelompok Wanita Tani Desa Tesbatan Provinsi NTT.



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kegiatan PKM Kelompok Wanita Tani Desa Tesbatan Provinsi NTT

Berdasarkan grafik pada gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa semua peserta Kelompok Wanita Tani Desa Tesbatan mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 60-80% dari skor tes awal berkisar 20% menjadi 95-100% ketika final tes, meskipun materi pelatihan dipandang baru, bahkan beberapa peserta dapat mengikuti dengan baik dan mampu mempraktikkan kembali sehingga dapat memproduksi secara kontinyu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM Wanita Tani Desa Tesbatan yaitu sebagai berikut:

1. Program PKM yang telah dilakukan berhasil meningkatkan peran mitra dalam mengintroduksi teknologi diversifikasi pengolahan pangan lokal, bergizi, dan bernilai ekonomi, sehingga nantinya produk pangan lokal yang kreatif mampu meningkatkan taraf kesehatan dan pendapatan keluarga.
2. Diharapkan mitra dapat memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi harian keluarga untuk mencegah stunting, khususnya yang berkaitan dengan pangan

lokal. Hal itu dibuktikan dengan kemauan mereka untuk mengkonsumsi makanan sehat dan berimbang dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan dari bahan baku makanan lokal yang diolah.

3. Melalui kegiatan PKM, tumbuh kesadaran mitra akan peranan kemasan produk dalam membentuk citra dan ciri khas produk sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk.

Sedangkan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu upaya melibatkan lingkup masyarakat yang lebih kecil yaitu keluarga agar keterlibatan seluruh anggotanya dapat dibina berupa pendampingan intensif, agar luarannya lebih efektif dan dapat dijadikan contoh bagi keluarga yang lain. Selain itu perlu usaha lebih giat untuk menanamkan kesadaran pemenuhan asupan harian sesuai kebutuhan setiap anggota keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis terutama ditujukan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan

Politeknik Pertanian Negeri Kupang sebagai pemberi hibah Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada tahun 2019 serta pihak-pihak yang telah membantu semua tahapan pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Restu Julfi, Ira Mulyawati, Lisa Ratnasari. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Pangan Hasil Aplikasi Vertikultur Tanaman Sayuran di Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal Agrokreatif Vol 5 (3): 216-225*.
- Bambang Supeno, E. d. (2018). Diversifikasi Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kopi Untuk Produk Yang Bernilai Ekonomis Tinggi di Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding PKM-CSR, 449-457*.
- BPS. (2018). *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Propinsi Nusa Tenggara Timur 2018*. Kupang.
- Choiroel Anam, R. U. (2020). Peningkatan Daya Saing Keripik Melalui Perajang Slice Kentang. *Journal of Community Empowering and Services*, 22-29.
- Endriastuti Annysa, Maurisia Putri Permatasari. (2018). Pelatihan Pemasaran, Pemberdayaan Toko online, dan Pengenalan m-commerce Pada Produk Unggulan Jagung Tortila di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MARTABE : Vol 1 No 2, 56-66*.
- Hidayah Dwiyantri, R. S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ubikayu Kecamatan Pengadegan Purbalingga Guna Mencapai Masyarakat Ekonomi Mandiri . *Dlmas Budi-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 23-27*.
- Meysa, I. M. (2013). *Penyusunan Draft Standard Operating Procedure Proses Pengolahan Tahu - Studi Kasus di Sentra Produksi Tahu Gunung Sulah Bandar Lampung*.
- Rini Hakimi, D. B. (n.d.). *Penguatan Industri Pangan Lokal dengan Perbaikan Fasilitas*.
- Rudiati Evi Masithoh, H. K. (2016). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement, 89-100*.
- Wahniyathi Hatta, F. N. (2018). Pelatihan Pembuatan Olahan Pangan Asal Ternak Sebagai Diversifikasi Usaha Kue Tradisional Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sambung Jawa, Makasar . *Prosiding PKM-CSR, 440-448*.
- Yeli, S. (2019). Dampak Perubahan Iklim dan Strategi Adaptasi Tanaman Buah dan Sayuran di daerah tropis. *Jurnal Litbang Pertanian, 65-76*.
- Yonaldi Sepris. (2018). Kewirausahaan bagi Industri Kecil Menengah di Kota Padang Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Manajemen Manajemen dan Perluasan Pasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dewantara Volume 1, Nomor 1.8-26*.
- Anah Lik, Athi' Hidayati, Peni Haryanti, Lilis Sugi, Sayidah Afyatul Masruroh. (2020). Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Hasil Potensi Desa Kromong dan Rancangan Strategi Pemasarannya. *Abidumasy Volume 01, No. 01, 42-48*.